

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terdapat banyaknya usaha kecil yang berkembang. Usaha es rumput laut di Kecamatan Tampan merupakan usaha kecil yang dapat di jadikan sebagai penompang hidup dan tidak merupakan usaha musiman. Hal inilah penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana usaha es rumput laut Kecamatan Tampan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam.

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan usaha es rumput laut sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Tampan, apa saja kendala dalam memproduksi dan memasarkan es rumput laut di Kecamatan Tampan, bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha es rumput laut di Kecamatan Tampan.

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan yaitu di Kecamatan Tampan Pekanbaru yang terletak di jl. Garuda sakti, jl. Cipta karya, jl. Delima Jl.purwodadi,dan Jl. Melati. Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha es rumput laut dan karyawan, yang berjumlah 18 orang, 10 orang pemilik usaha, dan 8 orang karyawan usaha es rumput laut. Dikarenakan jumlah populasi sedikit maka seluruh populasi menjadi subjek penelitian dengan menggunakan metode *total sampling*.

Penulis mendapatkan data dilapangan dengan menggunakan teknik Observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi, yang kemudian penulis analisa dengan menggunakan analisa Deskriptif Kualitatif, yaitu, data-data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket kemudian diklasifikasikan menurut jenis dan sifat, kemudian diuraikan secara deskriptif yaitu menganalisa data yang bersifat penjelasan atau penguraian data dan informasi yang kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep-konsep yang mendukung pembahasan yang relevan dimana penjelasan ini menggunakan metode kualitatif kemudian diperoleh kesimpulan dari permasalahan penelitian. Penelitian ini di hasilkan suatu kesimpulan tentang Usaha Es Rumput laut Di Kecamatan Tampan Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Menurut Menurut Ekonomi Islam.

Setelah mengadakan penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan pada usaha es rumput laut di kecamatan Tampan dikelola melalui dua tahap yaitu: proses produksi, dan proses pemasaran. bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di kecamatan Tampan.

Adapun memproduksi dan memasarkan kurang efektif dikarenakan kurang kepiawaian dalam bidang pemasaran, kurangnya modal, tenaga kerja yang siap pakai tepat waktu, dan teknologi yang mendukung sehingga menjadi penghambat dalam memproduksi dan memasarkan.

Pandangan ekonomi Islam terhadap usaha es rumput laut di kecamatan Tampan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat ada yang sudah sesuai dengan pandangan ekonomi Islam dan ada pula yang belum sesuai dengan pandangan ekonomi Islam. Yang belum sesuai dengan pandangan ekonomi Islam yaitu pada proses produksi masih terdapat kekurangan- kekurangan seperti faktor-faktor produksi, dan pada proses pemasaran yaitu lokasi (tempat) kurang kondusif untuk mendukung berkembangnya usaha es rumput laut.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul: **“Usaha Es Rumput Laut di Kecamatan Tampan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Ekonomi Islam”**.

Shalawat dan salam senantiasa kita curahkan sebagai hujan rahmat buat Nabi besar Muhammad SAW. Dengan lafaz *Allahumma Shalli‘alaa Sayyidinaa Muhammad Wa’alaa ‘aali Sayyidinaa Muhammad*.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Untuk orang-orang terimakasih yang mengendap kekuatan cinta kedalam dadaku, Ayahanda Teguh dan Ibunda Rusini yang telah bersusah payah membesarkan, menyekolahkan hingga perguruan tinggi, dan tidak lekang memberikan cinta dan do’a kakek dan nenek darinya mengalir secerah kasih sayang. Kedua saudaraku kang Harun Nurasyid dan Adikku Hermawansyah, darinya lindap Kristal cinta segenap keluarga darinya taman kasih hidupku.
2. Bapak prof. Dr H.M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta staf.

3. Bapak Dr. H. Akbarizan, M.A Dekan Beserta Pembantu dekan I, pembantu dekan II dan pembantu dekan III fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Mawardi, S.Ag. M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Bapak Darmawan, S.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.
5. Bapak Amrul Muzan M.A selaku dosen dilingkungan fakultas syari'ah dan ilmu hukum yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak M. Albahi SE. M.Si AK selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan bimbingan hingga selesainya skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dilingkungan fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
8. Bapak Ilham, Ibu sunarti Dkk, selaku pengusaha Es Rumput Laut yang telah memberikan Waktu dan Kesempatan untuk peneliti meneliti hingga selesai.
9. Rekan-rekan EI-4, Suka duka bersama. Kakak-kakak dan Adik-adik Sejurusan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu, memotivasi, semangat tiada putus dalam menyelesaikan study dan skripsi ini.
10. Kepada seluruh karyawan/ i fakultas Syari'ah dan ILMU Hukum.
11. Kepada Pustakawan/i yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pinjaman buku.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut diatas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal ibadah yang mengharap ridho dari Allah SWT dan semoga mendapat balasan dari Allah SWT, Amin ya Rabb...

HERI

EVAYANI

NIM.

10925008017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iii

DAFTAR TABEL v

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	9
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	13

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kecamatan Tampa	13
B. Visi Dan Misi	16
C. Struktur Organisasi Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru	19
D. Pendidikan	21
E. Kehidupan Beragama	22
F. Sosial Ekonomi Masyarakat	23
G. Adat Istiadat	28

BAB III: USAHA DALAM EKONOMI ISLAM

A. Usaha	30
1. Pengertian Usaha	30
2. Jenis-jenis Usaha	31

3. Usaha dalam Pandangan Ekonomi Islam	33
B. Usaha Produksi	38
1. Pengertian produksi	38
2. Faktor-faktor Produksi	39
3. Produksi dalam Pandangan Islam	41
C. Usaha Pemasaran	46
1. Pengertian Pemasaran	46
2. Bauran Pemasaran	47
3. Pemasaran dalam Pandangan Ekonomi Islam	58
D. Ekonomi Masyarakat.....	64
1. Pengertian Ekonomi Masyarakat	64
2. Pembagian Stratifikasi Ekonomi	65
3. Upaya Peningkatan Perekonomian dalam Pandangan Islam	67

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Usaha Es Rumput Laut Kecamatan Tampan	69
B. Kendala Yang Dihadapi dalam Memproduksi dan Memasarkan Es Rumput Laut	93
C. Usaha Es Rumput Laut Ditinjau Menurut Ekonomi Islam	97

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, masalah kewirausahaan merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang membangun. Kemajuan dan kemunduran perekonomian suatu Negara sangat ditentukan oleh keberadaan dan peran dari kelompok wirausaha ini.¹

Kewirausahaan merupakan fenomena yang cukup populer disaat ini, dan memungkinkan akan menjadi pola dan tatanan baru dalam kehidupan masyarakat. Dunia usaha merupakan dunia bisnis yang penuh resiko dan ketidakpastian, yaitu antara keberhasilan dan kegagalan mudah dan cepat terjadi.²

Dengan menepatkan kegiatan berusaha (berwirausaha) sebagai kegiatan *integral* sehari-hari, kegiatan berusaha itu akan membawa manfaat. Berkembangnya kegiatan kewirausahaan akan meningkatkan perekonomian Negara, khususnya perekonomian keluarga dan masyarakat. Dan itu telah terbukti di Negara dengan keberadaan UKM yang didirikan oleh para wirausahawan berhasil menjadi basis ekonomi yang menjadi kekuatan riil

¹ M. Ma'aruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjar Masin: Antasari Press, 2010), h. 111

² *Ibid*, h. 112

ekonomi dan mampu bertahan ketika terjadi krisis moneter dan krisis ekonomi yang panjang sejak pertengahan 1997 sampai dengan tahun 2000.³

Kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses yakni proses penciptaan yang baru (kreasi yang baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi). Sedangkan wirausaha mengacu kepada orang yang melaksanakan proses penciptaan kesejahteraan, kekayaan dan nilai tambah, melalui penalaran dan penetapan gagasan, memadukan sumber daya dan merealisasikan gagasan tersebut menjadi kenyataan.⁴

Berwirausaha dapat dilakukan dengan membuka usaha kecil atau mikro. Usaha kecil adalah bentuk usaha atau bisnis yang diselenggarakan dengan batas kemampuan yang terbatas serta modal kerja yang terbatas pula.⁵

Dalam sistem ekonomi Islam, kata produksi merupakan salah satu kata kunci yang terpenting. Produksi, yaitu bagaimana komoditas yang dibutuhkan itu dihasilkan agar masalah tercapai, yakni kemaslahatan individu dan masyarakat tercapai.⁶

Di dalam ajaran Islam manusia dianjurkan untuk memproduksi atau mengelolah sesuatu yang ada semaksimal mungkin, agar bisa menghasilkan produksi sebanyak-banyaknya dan sebaik-baiknya. Hukum yang dianjurkan oleh Islam agar manusia berkerja dan berusaha untuk menghasilkan uang

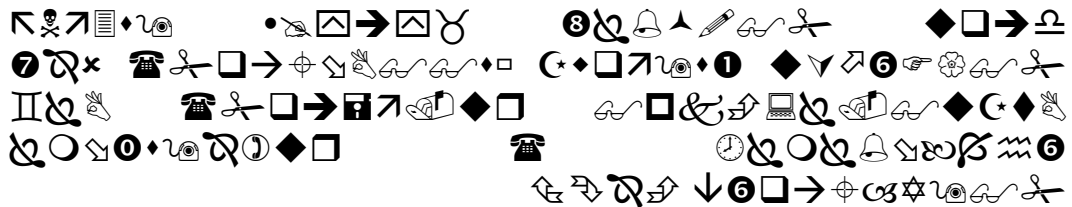
³ *Ibid*, h. 113

⁴ Amirullah, Imam Hardijo, *Pengantar Bisni*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 80

⁵ *Ibid*, h. 80

⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 10

untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁷ Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surah *Al-Mulk* ayat 15 yang berbunyi:



Artinya: *“Dialah yang menjadikan bumi itu muda bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah dari sebagian rizki-Nya, dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.* (QS. Al-Mulk:15).⁸

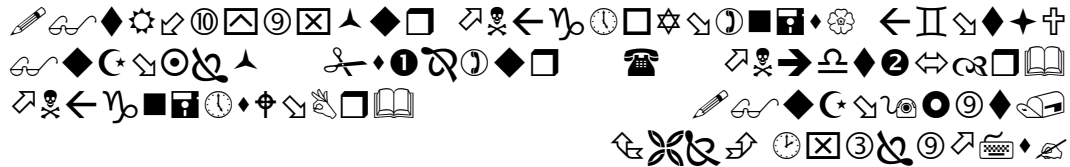
Al-Quran selain memberi tekanan yang sangat besar terhadap kepentingan bekerja, juga menunjukkan bahwa manusia diciptakan dimuka bumi ini untuk bekerja demi kehidupannya.

Manusia memang ditakdirkan untuk mencapai puncak kesenangan, namun itu harus dicapai melalui jalan yang sulit dan harus ditempuh dengan keuletan, ini merupakan tantangan bagi manusia. Setiap penaklukan manusia terhadap alam akan membuahkan sesuatu hasil jerih payah. Hal ini juga menunjukkan bahwa manusia akan menanggung segala kesulitan dan penderitaan dalam perjuangan demi mencapai kemajuan. Karena manusia diharapkan untuk selalu berusaha dan berjuang demi kesuksesan dan kemenangann di bumi ini, manusia diciptakan dengan fisik yang kuat, ini ditunjukkan agar manusia dapat mengatasi kesulitan hidup, pernyataan ini

⁷ Muhammad Nejatullah Shiddiqi, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, (Jakarta: Sinar Grafindo Grafika Offishet, 1996), h.152

⁸ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit JART, 2007), h. 563

sesuai dengan firman Allah SWT (QS. Al- Insaan: 28).⁹ Yang berbunyi:



Artinya: *"kami telah menciptakan mereka dan menguatkan persendihan tubuh mereka. Tetapi jika kami menghendaki, kami dapat menggantinya dengan yang serupa mereka. (QS. Al-Insaan: 28).¹⁰*

Dengan demikian tubuh yang kuat, manusia itu memang dianjurkan agar sanggup mengatasi segala kesulitan hidup. Hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi yang bersifat pribadi dan sosial. Ekonomi yang bersifat pribadi adalah untuk pemenuhan kebutuhan pribadi dan keluarga sedangkan ekonomi sosial adalah memberantas kemiskinan masyarakat, pemberantasan kelaparan dan kemelaratan.¹¹

Individu-individu harus mempergunakan kekuatan dan keterampilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai tugas pengabdian kepada Allah SWT. Kewirausahaan, kerja keras, siap mengambil resiko, manajemen yang tepat merupakan watak yang melekat dalam kehidupan, hal ini harus dimiliki oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup.¹²

⁹ Afzalurrahman, *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*, (Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 1995), h. 236-237

¹⁰ Departemen Agama *Op.Cit*, h. 578

¹¹ Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau Graha UNRI PRESS, 2007), h. 6

¹² Muh, Said. *Pengantar Ekonomi Islam, Dasar-dasar dan Pertimbangan*, (Pekanbaru: SUSKA PRESS, 2008), h. 8

Dalam pelaksanaan pembangunan yang pada dasarnya adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan membrantas kemiskinan, hendaknya menjadi perhatian yang serius bagi semua pihak, baik pemerintah maupun para pengusaha agar bersama-sama mengangkat taraf hidup masyarakat yang masih berada dibawah garis kemiskinan, sehingga mereka memenuhi kebutuhan secara baik dan manusiawi.

Salah satu usaha kecil yang berkembang saat ini adalah usaha es rumput laut. Usaha es rumput laut ini tidak hanya ada di kecamatan Tampan saja tetapi hampir diberbagai daerah ada yang menjalankan usaha es rumput laut baik itu usaha pokok maupun usaha kecil-kecil untuk menambah perekonomian keluarga. Usaha es rumput laut yang ada di kecamatan Tampan usaha ini merupakan salah satu usaha masyarakat yang dominan sebagai usaha pokok. Usaha es rumput laut perkembangannya cukup baik. Hal ini terlihat dari banyaknya usaha es rumput laut di kecamatan Tampan, dan usaha ini merupakan usaha yang menetap tidak musiman¹³

Di Kecamatan Tampan Pekanbaru banyak terdapat pedagang yang menjual rumput laut. Sehingga mendorong penduduk di Kecamatan Tampan untuk mendirikan usaha es rumput laut. Berdirinya usaha es rumput laut ini merupakan keinginan yang kuat dari masyarakat di Kecamatan Tampan.

Dengan adanya usaha es rumput laut, masyarakat yang memiliki kebun buah-buahan bisa menjual hasil perkebunan mereka kepada pengelola usaha es rumput laut yang ada di Kecamatan Tampan, begitu pula para

¹³ *Observasi*, 20 Maret 2013

pedagang rumput laut bisa menjual dagangannya kepada pengelola usaha es rumput laut. Usaha es rumput laut di kecamatan Tampan di kelolah oleh masyarakat Setempat yang pada umumnya bermata pencarian sebagai pedagang. Tenaga kerjanya kebanyakan berasal dari keluarga sendiri, namun ada juga tenaga kerja berasal dari masyarakat setempat.¹⁴

Berdirinya usaha es rumput laut di kecamatan Tampan berawal dari bahan- bahan yang mudah didapat seperti rumput laut dan buah- buahan, dengan harga yang terjangkau serta tidak adanya pendapatan yang bisa menunjang pendapatan ekonomi masyarakat yang masih berada di bawah garis kemiskinan pada Kecamatan Tampan. Hal ini tentu berpengaruh terhadap perekonomian penduduk Kecamatan Tampan yang pada umumnya mempunyai mata pencaharian kewirausahaan dan perdagangan. Dengan demikian masyarakat berinisiatif untuk mengolah usaha es rumput laut.

Usaha es rumput laut ini adalah salah satu usaha yang ada di Kecamatan Tampan usaha yang masih tergolong tradisional ini sudah membuktikan keberhasilannya dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, walaupun usaha ini belum tergolong usaha besar, namun usaha ini telah mampu menambah pendapatan masyarakat khususnya keluarga, sebagian besar dari kebutuhan pokok keluarga, khususnya bahan pangan, sandang dan kebutuhan sekolah anak telah dapat dipenuhi oleh hasil produksi rumput laut dan buah-buahan di dalam daerah.¹⁵

¹⁴ Sunarti, Dkk, *Wawancara*, Pengusaha Es Rumput Laut, 26 April 2013

¹⁵ Ali, *Wawancara*, 26 April 2013

Kemajuan-kemajuan mulai dicapai oleh masyarakat dengan usaha yang mengolah sumber daya alam seperti hasil pertanian, Perkembangan dari usaha ini baik secara langsung maupun tidak langsung, telah menunjang perkembangan dalam bidang perekonomian keluarga meskipun masih ada kendala-kendala yang dihadapi oleh pengelola.

Kemajuan usaha ini baru mengalami perkembangan di segi pengelolaannya, namun di dalam pemasaran dan memproduksi usaha es rumput laut ini masih banyak terdapat kendala-kendala. Kalau kita lihat dari pengelolaan usaha es rumput laut ini sudah hampir mampu memberikan hasil produksi yang baik. Hal ini dilihat banyaknya permintaan konsumen dan peminatnya khususnya di Kecamatan Tampan, namun dalam segi pemasaran dan memproduksi banyak terdapat kendala. Hal ini bisa kita lihat dari lamanya berdiri usaha es rumput laut Ibu Sunarti, usaha es rumput laut Ibu Sunarti ini telah berdiri lebih kurang 5 tahun akan tetapi belum mampu memasarkan ke luar daerah, selain itu dalam memproduksi usaha ini juga banyak terdapat kendala-kendala, kalau kita lihat dari pengelolaan dan soal rasa sudah layak untuk dipasarkan diluar Daerah Tampan bahkan pesanan seperti acara persepsi pernikahan, ulang tahun dan hajatan-hajatan. Hal ini membuktikan bahwa usaha kecil ini sesungguhnya mampu meningkatkan perekonomian masyarakat terutama ekonomi keluarga.¹⁶

¹⁶ Arsa, Dkk, *Wawancara*, Pengusaha Es Rumput Laut, 27 April 2013

Menurut pengelola usaha es rumput laut keterbatasan modal merupakan salah satu hambatan yang dialami, dan sulitnya dalam memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan. kurangnya tenaga kerja yang trampil dalam pertumbuhan dan perkembangan usaha juga merupakan hambatan, serta keterbatasan pemahaman dan pengetahuan dalam usaha masih kurang, hal ini juga menjadi hambatan sehingga sulit untuk memasarkan.¹⁷

Keberhasilan usaha es rumput laut ini hanyalah dengan segala keterbatasan dan kendala baik itu didalam segi pengolahan memproduksi maupun di segi pemasaran yang dihadapi akan tetapi bisa mengurangi penganguran dan menambah pendapatan perekonomian keluarga. Dengan demikian, menarik untuk diteliti lebih mendalam kiat-kiat yang di tempuh untuk mencapai keberhasilan ini. Berdasarkan hal ini maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dan menuangkanya dalaam bentuk skripsi dengan judul: **“Usaha Es Rumput Laut Di Kecamatan Tampan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Ekonomi Islam”**.

¹⁷ Arsa, Dkk, *Wawancara*, Pengusaha Es Rumput Laut, 27 Aril 2013

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan waktu serta untuk mendapatkan hasil dan kepuasan yang lebih mendalam, maka dalam tulisan ini penulis membatasi masalah penelitian ini kepada usaha es rumput laut Kecamatan Tampan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut ekonomi Islam.

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana pengelolaan usaha es rumput laut sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Tampan?
2. Apa saja kendala dalam memproduksi dan memasarkan es rumput laut di Kecamatan Tampan?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha es rumput laut di Kecamatan Tampan?

D. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1). Tujuan dari Penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui pengelolaan usaha es rumput laut dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Tampan.
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam memproduksi dan memasarkan es rumput laut Kecamatan Tampan.
- c. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha es rumput laut Kecamatan Tampan.

2). Adapun kegunaan penelitian adalah :

- a. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam khazanah ilmu pengetahuan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur skripsi tentang Ekonomi Islam di perpustakaan UIN SUSKA Riau.
- c. Sebagai salah satu informasi bagi pihak yang terkait dalam pengembangan usaha es rumput laut.

D. Metode penelitian

Dalam rangka mengumpulkan, menyusun dan mengelolah data dalam tulisan ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil lokasi pada usaha es rumput laut di kecamatan Tampan Jl. Garuda Sakti, Jl. Purwodadi, Jl. Cipta Karya, Jl. Delima, Jl. Melati Panam pekanbaru..

2. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian ini adalah pemilik usaha, karyawan , sedangkan objek penelitian ini adalah usaha es rumput laut dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut tinjauan ekonomi Islam.

3. Populasi dan sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 18 orang yang terdiri dari 10 orang pemilik usaha, 8 orang karyawan usaha es rumput laut. Dikarenakan jumlah populasi sedikit, maka keseluruhan populasi menjadi subjek penelitian dengan menggunakan metode *total sampling*.

4. Sumber Data

Data dalam penelitian dapat dikelompokkan kepada dua kelompok, yaitu :

a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yaitu pemilik, pengelola, dan karyawan es rumput laut yang berkenaan dengan pengelolaan, memproduksi dan hal-hal yang terkait dengan penelitian.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah yang diperoleh dari buku- buku ataupun referensi lainnya yang memiliki relevansi dengan pembahasan yang penulis teliti pada saat ini.

5. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu :

a. *Observasi*, yaitu pengamatan langsung terhadap pengelolaan usaha es rumput laut.

- b. *Wawancara*, penulis mengajukan pertanyaan langsung kepada responden penelitian, yaitu pengelola serta karyawan usaha es rumput laut, terutama yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.
- c. *Angket*, yaitu pengumpulan data dengan cara menyebarkan atau mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti kepada responden yang akan diteliti guna mengetahui usaha es rumput laut kecamatan Tampan.
- d. *Dokumentasi*, metode ini berupa dokumentasi yang berisi foto-foto dalam melakukan proses pembuatan dan transaksi jual beli es rumput laut.

6. Metode Analisa Data

Analisa yang akan digunakan adalah analisa kualitatif, dengan demikian untuk menganalisa data yang telah diperoleh, penulis menganalisa dengan menggunakan dua metode:

- a. *Diskriptif analitik*, yaitu dengan menggambarkan data yang telah ada kemudian diambil kesimpulan.
- b. *Komperatif analitik*, yaitu dengan membandingkan antara data lapangan yang merupakan gejala-gejala konkrit dengan teori-teori yang berkenaan dengan masalah kemudian diambil kesimpulan.

7. Metode Penulisan

- a. *Metode Induktif*, yaitu menarik kesimpulan dari yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus.
- b. *Metode Deduktif*, yaitu menarik kesimpulan dari yang bersifat khusus kepada yang bersifat umum.
- c. *Metode Deskriptif*, yaitu mengumpulkan data dan keterangan kemudian dianalisa hingga disusun sebagaimana yang dikehendaki dalam penulisan ini.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibagi kepada beberapa bab sebagai berikut :

- BAB I** : Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II** : Gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi, sejarah Kecamatan Tampan, Visi dan Misi, keadaan *demografis*, pendidikan dan Agama, sosial dan ekonomi serta sosial budaya masyarakat.
- BAB III** : Tinjauan teori, pengertian usaha, jenis-jenis usaha, hubungan usaha dengan perekonomian, prinsip-prinsip produksi dalam Islam, teori pemasaran dalam Islam, dalil, prinsip produksi, pemasaran, pengertian ekonomi masyarakat, pembagian

stratifikasi ekonomi dan upaya peningkatan perekonomian menurut pandangan ekonomi Islam.

BAB IV : Hasil penelitian tentang usaha es rumput laut Kecamatan Tampan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut ekonomi Islam.

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan bagaimana pengelolaan usaha es rumput laut dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, serta kendala dalam memproduksi dan memasarkan es rumput laut dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha es rumput laut.

BAB V : Penutup

Kesimpulan dan saran-saran dari penelitian yang penulis peroleh.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kecamatan Tampan

Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah merupakan salah satu kecamatan yang terbentuk berdasarkan PP.No.19 tahun 1987, tentang perubahan batasan antara kota Pekanbaru dengan Kabupaten Kampar padatanggal 14 Mei 1988 dengan luas wilayah $\pm 199.792 \text{ km}^2$.

Terbentuknya Kecamatan ini terdiri dari beberapa Desa dan Kecamatan dari Kabupaten Kampar yaitu:

- a. Desa Simpang Baru dari Kecamatan Kampar
- b. Desa Sidomulyo Barat dari Kecamatan Siak Hulu
- c. Desa Labuh Baru dari Kecamatan Siak Hulu
- d. Desa Tampan dari Kecamatan Siak Hulu

Jadi, dari 4 (empat) Desa inilah Kecamatan Tampan ini terbentuk yang berdasarkan PP.No.19. tahun 1987.

Seiring dengan perkembangan, padatahun 2003 pemerintah kota Pekanbaru mengeluarkan perda No.03 Tahun 2003, Wilayah Kecamatan Tampa di mekarkan menjadi 2 Kecamatan dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Marpoyan Damai (Kota Pekanbaru).

- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tambang (Kabupaten Kampar).
- c. Sebelah Barat Utara berbatasan dengan Kecamatan Payung Sekaki (Kota Pekanbaru).
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tambang.¹

Sehingga pada saat ini luas wilayah Kecamatan Tampan adalah $\pm 65 \text{ km}^2$ yang terdiri dari 4 kelurahan yaitu:

- a. Kelurahan Simpang Baru
- b. Kelurahan Tuah Karya
- c. Kelurahan Sidomulyo Barat
- d. Kelurahan Delima

Wilayah Kecamatan Tampan ini keadaan tanahnya datar dan sebagian lagi rawa- rawa, adapun jenis tanahnya adalah *Agromosol*. Jenis tanah lain sangat cocok dipergunakan untuk pertanian.

B. Visi dan Misi

Sebagaimana telah di rumuskan dan disepakati bersama, visi Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah: **“Terdepan Penyelenggaraan Pemerintahan Kecamatan dan Terbaik Pemberian Pelayanan Publik Se-Kecamatan Kota Pekanbaru”**.

Pemberian pelayanan secara prima kepada masyarakat merupakan inti dasar dari terselenggaranya Pemerintahan di Kecamatan Tampan secara

¹ Kantor Camat Tampan, *Selayang Pandang Pelayanan Masyarakat di kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*, 2012, h. 1

kompleks dan berkesinambungan di kota Pekanbaru, serta mampu menjadi contoh bagi seluruh Kecamatan se-Kota Pekanbaru.

Misi

- a. Mengutamakan pelayanan publik sebagai dasar terciptanya pelayanan secara prima kepada masyarakat.
- b. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia aparatur yang berkualitas, bertanggungjawab serta berjiwa *profesionalisme*.
- c. Melaksanakan koordinasi disetiap lini terkait dengan penciptaan komunikasi yang efektif diantara aparatur Kecamatan.
- d. Meningkatkan kerjasama, loyalitas dan *integritas* di dalam jiwa setiap aparatur Kecamatan.

Keterangan Misi

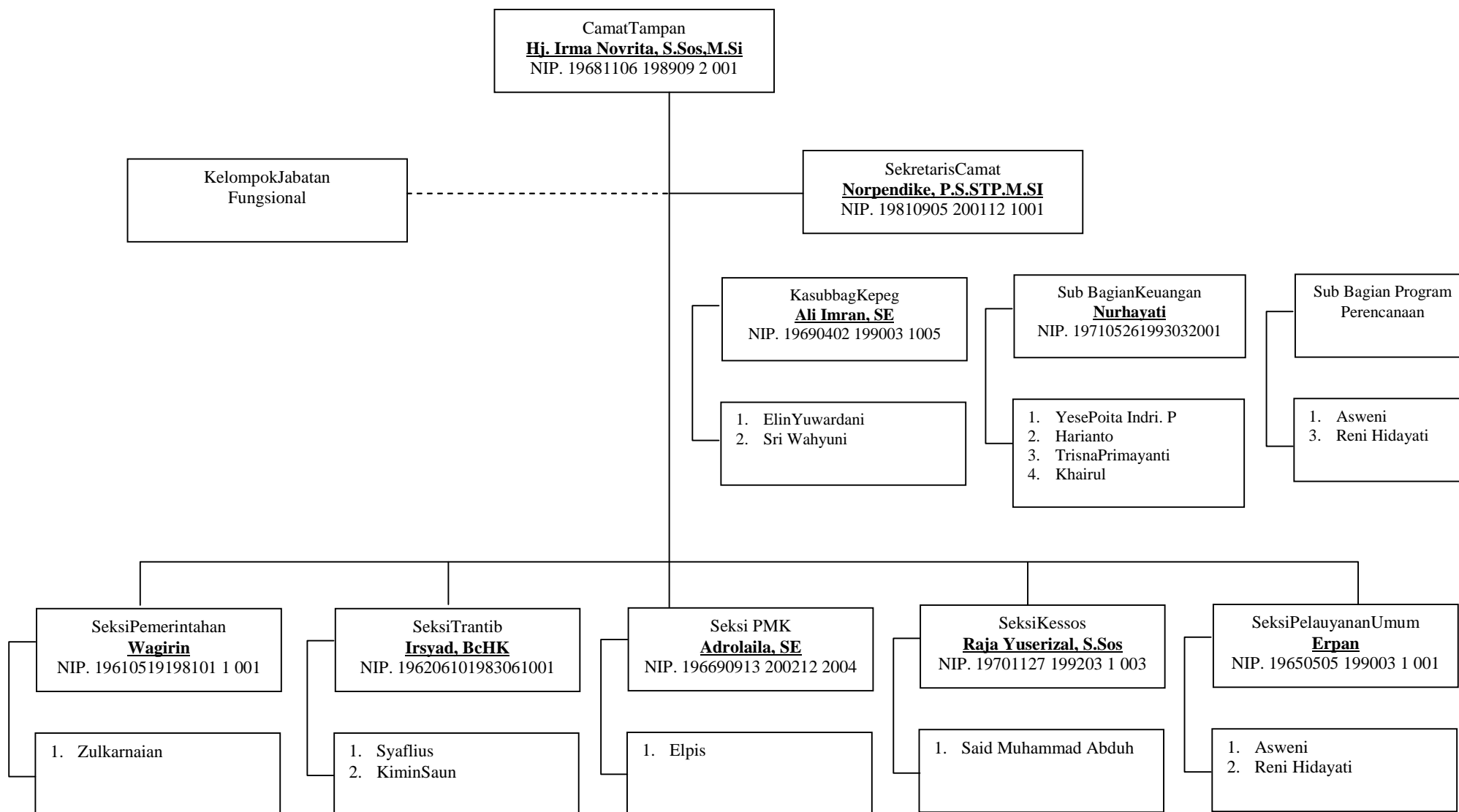
- a. Mengutamakan pelayanan public sebagai dasar terciptanya pelayanan secara prima kepada masyarakat merupakan poin penting dari misi yang diusung oleh Kecamatan Tampan, hal ini dikarenakan pelayanan kepada masyarakat merupakan satu indicator puasnya masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh aparatur yang bertugas di Kecamatan Tampan.
- b. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan bertanggungjawab serta berjiwa *profesionalisme*. Adapun yang dimaksud dari misi ini dimana pembentukan dasar pola kerja dan mental bagi aparatur di Kecamatan Tampanakan mampu menumbuhkembangkan

perbaikan kearah yang lebih baik bagi Kecamatan Tampan dan Masyarakat Kota Pekanbaru umumnya.²

- c. Pelaksanaan koordinasi di Kecamatan Tampan menjadi wujud komunikasi yang efektif antar pegawai Kaecamatan maupun pegawai dengan kelurahan diwilayah Kecamatan Tampan, sehingga sistempola kerja yang diterapkan dapat terlaksana dengan baik.
- d. Penanaman jiwa kebersamaan dan respek kepada atasan serta mengetahui arti penting tugas aparat pemerintah.

²*Ibid*, h.5-6

C. Struktur Organisasi Pemerintah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru



Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Jenis Kelamin Lk	Jenis Kelamin Pr	Jumlah Jiwa
1	Simpang Baru	9.285	9.045	18.330
2	Sidomulyo Barat	17.138	16.095	33.233
3	Tuah Karya	19.100	19.620	38.720
4	Delima	12.691	12.747	25.438
Jumlah		58.214	57.507	115.721

Sumber: Data Olahan Kecamatan Tampan 2012

Dari tabel di atas merupakan gambaran jumlah penduduk Desa secara umum, yang ada pada Kecamatan Tampan. Untuk mendapatkan gambaran secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut yang akan menjelaskan jumlah penduduk menurut umur dan usia.

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Golongan umur	Jumlah penduduk		
		Jenis kelamin	Jenis kelamin	Total jiwa
		Laki-laki	Perempuan	
1	0-1	2.576	5.693	8.269
2	5-9	3.972	5.341	9.313
3	10-14	2.484	4.557	7.041
4	15-19	4.831	25.849	30.680
5	20-24	3.523	4.011	7.534
6	25-29	4.076	5.286	9.362

7	30-34	3.654	4.540	8.194
8	35-39	2.432	4.456	6. 888
9	40-44	2.659	4.324	6.983
10	45-49	1.706	3.983	5.688
11	50-54	2.433	2.365	4.798
12	55-59	2.900	1.762	4.662
13	60-64	1.195	1.150	2.345
14	65-69	695	1.274	1.969
15	70-74	410	869	1.279
16	75 Keatas	232	484	716
	Jumlah	39.624	75.944	115.721

Sumber: *Kecamatan Tampan, 12 Maret 2012*

D. Pendidikan dan Kehidupan Beragama.

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas, apalagi dalam menjalani kehidupan era globalisasi sekarang ini. Dalam hubungan ini kita melihat perkembangan manusia seutuhnya dari aspek pendidikan yang ada dalam masyarakat Kecamatan Tampan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.3

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Kecamatan	Tidak/ belum sekolah	Tidak tamat SD	SD	SLT P	SLT A	Diplom a I /II	Akade mik S. I	S.I I	S. III	jumlah
Simpang baru	1.774	945	6.262	4.262	2.855	1.012	845	33 0	45	18.330
Sidomulyo Barat	6.861	3.486	2.838	2.225	9.627	1.745	6.294	13 1	26	33.233
TuahKarya	3.830	4.183	6.871	6.964	10.74 4	4.450	1.355	30 7	16	38.720
Delima	2.837	800	908	2.474	8.184	5.261	4.495	31 5	16 4	25.438
Jumlah	15.302	9.414	1.687 9	15.92 0	31.41 0	12.468	12.989	29 8	25 1	115.721

Sumber: Kantor Camat Kecamatan Tampan Pekanbaru 12, Maret 2011

Berdasarkan table di atas menggambarkan bahwa jumlah pendidikan secara keseluruhan berjumlah 115.721 orang. Jadi, jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan sesuai dengan jumlah usia yaitu 115.721 orang.

b. Kehidupan Beragama

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Camat Kecamatan Tampan yang memiliki jumlah penduduk keseluruhan sebanyak 115.721

jiwa, mayoritas penduduk yang berada di Kecamatan Tampan beragama Islam. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.4

Jumlah Penganut Agama

No	Kecamatan	Agama						Jumlah Penduduk
		Islam	Khatolik	Protestan	Hindu	Bundha	hindu	
1	Simpang Baru	17.115	461	620	42	92	-	18.330
2	Sidomulyo Barat	30.649	900	1.499	35	150	-	33.233
3	Tuah Karya	37.750	216	722	6	26	-	38.720
4	Delima	19.982	2.760	2.311	0	385	-	25.438
Jumlah		105.496	4.337	5.152	83	653	0	115.721

Sumber: *Kantor camat kecamatan Pekanbaru*, 12 Maret 2013

E. Sosial Ekonomi Masyarakat

Kecamatan Tampan dihuni oleh berbagai suku, diantaranya adalah suku Melayu, Minang, Jawa, Batak, Sunda, Banjar, Bugis, Flores, dan lainnya penduduk kecamatan Tampan berjumlah 115.721 dari jumlah keseluruhan laki-laki dan perempuan.

Perekonomian Masyarakat kecamatan Tampan berada pada posisi menengah hal ini berdasarkan observasi yang penulis lakukan dapat dilihat dari segitempat tinggal, juga kenyataan yang ditampilkan dari masing-masing

keluarga. Adapun rincian mata pencaharian masyarakat kecamatan Tampan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.5

Jenis Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Simpang Baru	Sidomulyo Barat	Tuah Karya	Delima
1	Belum /tidak bekerja	1.064	8.540	1.378	2.409
2	Mengurus Rumah	1.146	3909	7.520	2.208
3	Pelajar/Mahasiswa	2.269	8.483	7.895	2.182
4	Pensiun	58	316	585	
5	Pegawai negri sipil	1.120	911	810	1.274
6	Tentara Nasional	25	88	62	1.661
7	Kepolisian Nasional	75	63	64	746
8	Perdagangan	785	794	631	1.793
9	Petani	78	721	600	135
10	peternakan	80	28		216
11	Nelayan	10	-	-	910
12	Industry	6	-	-	1.110
13	Kantor aksi	0	-	-	-
14	Transportasi	55	208	-	100
15	Karyawan Swasta	347	320	547	964
16	Karyawan BUMN	125	173	165	102
17	Karyawan BUMD	65	131	167	89

18	Karyawan	25	381	167	167
19	Buruh Harian Lepas	42	108	313	429
20	Buruh Tani	20	180	600	257
21	Buruh Nelayan	0	-	-	136
22	Buruh Peternakan	15	-	-	128
23	Pembantu Rumah	75	181	160	4.558
24	Tukang Cukur	15	92	78	157
25	Tukang Listrik	27	86	85	170
26	Tukang Batu	2	101	427	91
27	Tukang Kayu	25	216	171	197
28	Tukang Sol Sepatu	5	37	36	19
29	Tukang Las/ Pandai	10	73	58	23
30	Tukang Jahit	60	115	132	54
31	Tukang Gigi	4	84	302	7
32	Penata Rias	35	288	296	25
33	Penata Busana	25	56	88	6
34	Penata Rambut	20	11	11	9
35	Mekanik	70	2	-	62
36	Seniman	5	-	-	11
37	Tabib	4	73	-	-
38	Pengrajin	2	63	-	17
39	Perancang Busana	5	-	-	-

40	Penterjemah	20	16	48	-
41	Imam Masjid	35	-	48	22
42	Pendeta	5	-	45	2
43	Pastor	2	-	-	-
44	Wartawan	25	40	-	25
45	Ustadz	32	307	105	33
46	Juru Masak	4	142	25	-
47	Promotor Acara	0	-	-	-
48	Anggota DPR-RI	0	-	-	1
49	Anggota DPD	0	-	-	-
50	Anggota BPK	0	-	-	-
51	Presiden	0	-	-	-
52	Wakil Presiden	0	-	-	-
53	Anggota Mahkamah	0	-	-	-
54	Anggota Cabinet	0	-	-	-
55	Duta Besar	0	-	-	-
56	Gubernur	0	-	-	-
57	Wakil Gubernur	0	-	-	-
58	Bupati	0	-	-	-
59	Wakil Bupati	0	-	-	-
60	Walikota	0	-	-	-
61	Wakil Walikota	0	2	-	3-

62	Anggota DPR	0	4	5	4
63	Anggota DPRD	0	188	167	12
64	Dosen	135	811	1.777	60
65	Guru	180	2	-	-
66	Pilot	2	82	71	8
67	Pengacara	1	3	12	6
68	Notaris	46	27	40	5
69	Arsitek	4	2	12	5
70	Akuntan	5	3	15	4
71	Konsultan	15	20	5	19
72	Dokter	20	55	42	3
73	Bidan	15	74	45	7
74	Perawat	7	2	3	30
75	Apoteker	0	3	-	14
76	Psikologi	0	-	-	-
77	Penyiar Televisi	0	-	1	3
78	Penyiar Radio	0	-	-	3
79	Pelaut	0	-	-	-
80	Peneliti	2	26	696	-
81	Biarawati	0	550	-	51
82	Sopir	78	-	-	-
83	Pialang	0	-	1.106	-

84	Paranormal	0	1.023	-	1.125
85	Pedagang	4.670	-	-	-
86	Pedangang Es Rumput Laut	8	5	2	3
87	Perangkat Desa	0	-	-	-
89	Kepala Desa	0	-	11.104	-
90	Wiraswasta	5.210	11.104	38.720	1.160
	Jumlah	18.330	33.233	38.720	25.438

Sumber: *Kantor Camat Kecamatan Tampan Pekanbaru*, 13 Februari 2011

Dari tabel di atas menunjukkan kelurahan Tuah Karya yang lebih banyak mata pencahariaanya, yaitu 38.720. Dibandingkan dengan kelurahan Simpang Baru, Sidomulyo Barat, dan Delima. Dapat di pahami sebagian besar masyarakat Kecamatan Tampan sebagai usaha perdagangan, pedagang, karyawan, Buruh, dosen, guru, wiraswasta, pegawai sipil, dan mengurus rumah sekaligus sumber nafkah bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

F. Adat Istiadat

Masyarakat kecamatan Tampan menganut adat istiadat yang mengatur tata pergaulan social masyarakat. Masyarakat desa juga memegang tradisi adat seperti acara pelaksanaan upacara adat perkawinan masih dominan dilakukan sampai sekarang. Peran adat istiadat dalam masyarakat kecamatan

Tampan dilakukan untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan kegotong royong anda dalam membangun bangsa.

Sarana transportasi di kecamatan Tampan menggunakan transportasi angkutan umumnya oplet, ojek, dan becak, yang beroperasi setiap harinya. Dalam keseharian sarana transportasi tersebut dapat digunakan masyarakat untuk pergi ke pasar dan juga dapat dipakai untuk mengangkut barang dagangan.

Sarana komunikasi di Kecamatan Tampan Pekanbaru menggunakan telpon seluler untuk berkomunikasi jarak jauh. Masyarakat juga dapat menerima sebagai informasi dan berita melalui sarana televisi, radio, media internet, majalah dan banyak lainnya.

BAB III

USAHA DALAM EKONOMI ISLAM

A. Usaha

1. Pengertian Usaha

Dalam kamus bahasa Indonesia usaha “*adalah kegiatan dengan menggerakkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud, mencari keuntungan, berusaha giat, untuk mencapai sesuatu*”.¹ Menurut Dun Steinhoff dan John F. Burgerss “wirausaha merupakan orang yang mengorganisasi, mengelola, dan berani menanggung risiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha”.²

Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengelola bahan baku. Para wirausaha merupakan orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses.

¹ Ety Rachety Raih Tresnawati, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 159

² Yuyus Suryana, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. Ke-1, h. 12

Kewirausahaan merupakan semangat perilaku, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri atau pelayan yang lebih baik pada pelanggan masyarakat. Dengan selalu berusaha mencari dan melayani pelanggan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil risiko, kreativitas, dan inovasi, serta kemampuan manajemen.³

2. Jenis-Jenis Usaha

Pada umumnya usaha dapat dibedakan menjadi tiga, di antaranya adalah usaha mikro, usaha menengah dan usaha makro.⁴ Menurut Awalil Rizky, usaha mikro adalah usaha informal yang memiliki aset, modal, dan *omzet* yang sangat kecil. Ciri lain dari usaha mikro ini adalah jenis komoditi usahanya sering berganti, tempat usaha tidak tetap, dan umumnya tidak memiliki legalitas usaha. Berdasarkan Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 adalah segala kegiatan ekonomi rakyat yang berskala dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 9 Tahun 1995.⁵

³ *Ibid*, h. 12

⁴ Euis Amalia, *Keadilan Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Wali press, 2009), h.

⁵ *Ibid*, h. 43

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Sedangkan usaha makro adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.⁶

Depertemen perindustrian dan perdagangan membagi usaha kecil menjadi dua kelompok:

- a. Industri kecil adalah usaha industri yang memiliki inventasi peralatan kurang dari Rp. 70.000.000, investasi tenaga kerja maksimum Rp. 625.000, jumlah tenaga kerja di bawah 20 orang serta aset dalam penguasaanya tidak lebih dari Rp. 100.000, dibidang perdagangan.⁷
- b. Perdagangan kecil yaitu usaha yang bergerak dibidang perdagangan dan jasa komersial yang memiliki modal kurang dari Rp. 80.000.000, dan perusahaan yang bergerak dibidang produksi atau industri yang memiliki modal maksimal Rp. 200.000.000.

⁶ Mulyadi Nitisusant, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: Alvabeta, 2010),h. 268

⁷ Euis Amalia, *Op.Cit.* h. 43

Dilihat dari sifatnya, industri kecil terbagi menjadi dua kelompok yaitu *pertama*, kelompok yang bersifat formal dan *kedua*, kelompok tradisional yang masih banyak berbentuk informal. Formal adalah telah memenuhi syarat sebagai layaknya sebuah usaha, misalnya telah memiliki kantor dan badan usaha. Sedangkan informal adalah belum memenuhi syarat yang layaknya sebagai sebuah usaha.⁸

3. Usaha Dalam Pandangan Ekonomi Islam

Usaha dalam pandangan ekonomi Islam memiliki beberapa prinsip, diantaranya sebagai berikut:

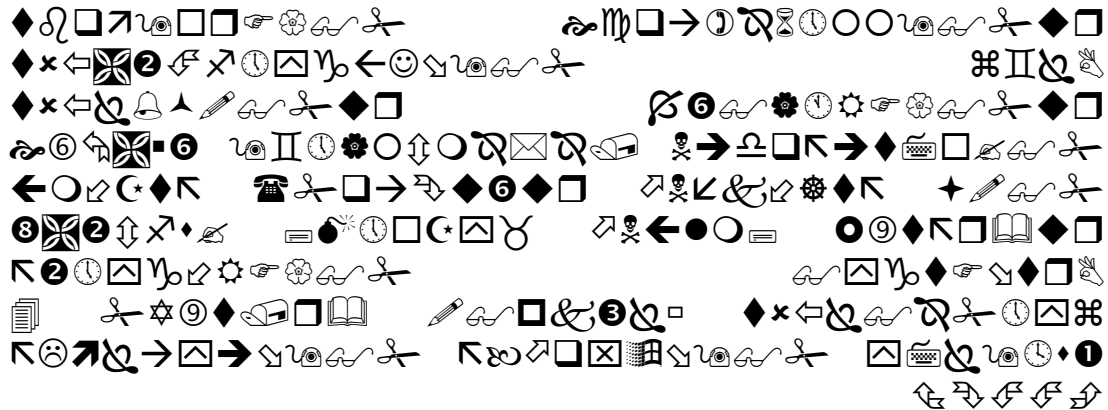
a. Prinsip *Tauhid*

Pada prinsip usaha yang ditekuni tidak terlepas dari ibadah kepada Allah. Tauhid merupakan prinsip yang paling utama dalam kegiatan apapun didunia ini. Menurut Harun Nasution seperti yang dikutip Akhmad Mujahidin dalam bukunya menyatakan bahwa Al-Tauhid merupakan upaya mensucikan Allah dari persamaan dengan makhluk (*al-syirk*). Berdasarkan prinsip ini maka pelaksanaan hukum Islam merupakan ibadah. Ibadah dalam arti penghambaan manusia dan penyerahan dirinya kepada Allah sebagai *manifestasi* pengakuan dan kesyukuran kepada-Nya. Dengan tauhid aktifitas usaha yang jalani untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga hanya

⁸ *Ibid*, h. 46

semata-mata untuk mencari tujuan dan ridho-Nya.⁹ Sebagaimana firman

Allah SWT dalam surah At-Taubah (9:100)



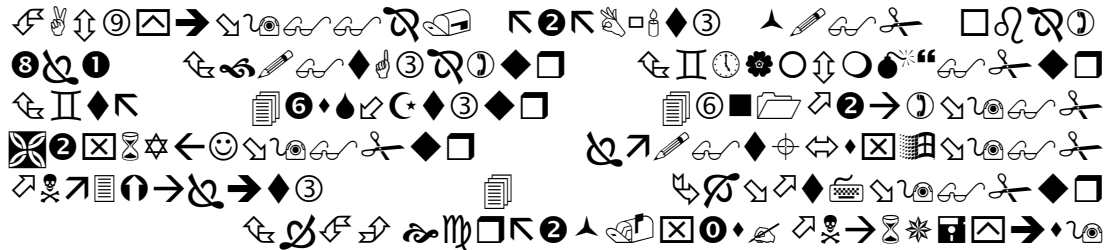
Artinya: “Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar”. (QS. At Taubah 9: 100).¹⁰

b. Prinsip keadilan

Keadilan dalam ekonomi Islam berarti keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia (*mukallaf*) dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajibannya tersebut. Prinsip ini sangat dibutuhkan dalam setiap usaha agar terciptanya pemerataan dan kesejahteraan bagi semua pihak. Sebagaimana dalam firman Allah AWT dalam (Q.S An-Nahl: 90) yang berbunyi:

⁹ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 124

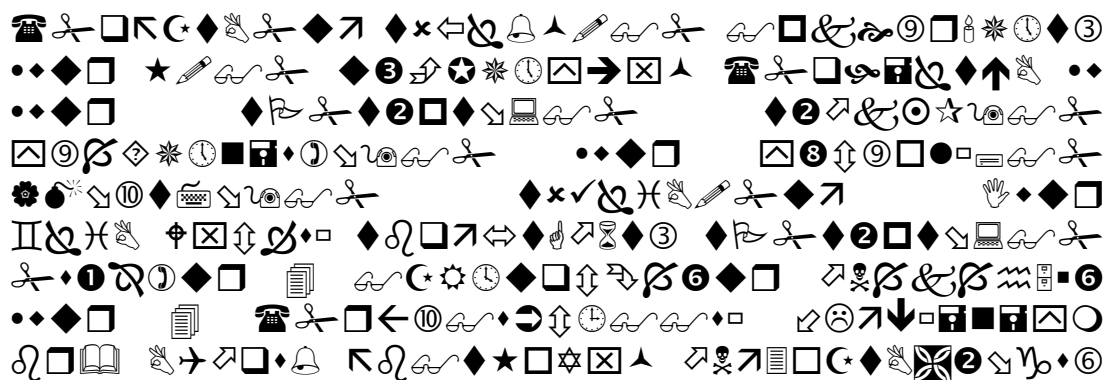
¹⁰ Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit J-ART,2007),h.



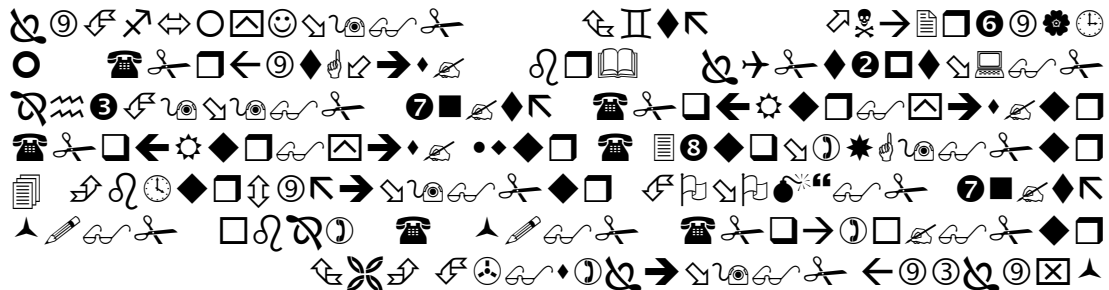
Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”. (An Nahl:90).¹¹

c. Prinsip *al-Ta'awun* (tolong menolong)

Al-Ta'awun berarti bantu membantu antar sesama anggota masyarakat. Bantu membantu tersebut diarahkan sesuai dengan tauhid dalam meningkatkan kebaikan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Prinsip ini menghendaki kaum muslim saling tolong menolong dalam kebaikan dan takwa. Sesuai dengan firman Allah (Q.S Al-Maidah: 2).



¹¹ *Ibid*, h. 371



Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”*. (QS. Al Maidah :2).¹²

d. Usaha dan barang yang halal

Islam dengan tegas mengharuskan pemeluknya untuk melakukan usaha dan bekerja. Usaha atau bekerja ini harus dilakukan dengan cara yang halal guna untuk memperoleh rezeki yang halal serta dipergunakan secara halal pula.¹³

Islam selalu menekankan agar setiap orang mencari nafkah dengan cara yang halal. Semua sarana dalam hal mendapatkan kekayaan secara

¹² Ibid, h. 106

¹³ Muhanlis Natadwirya, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Granada Press,2007), h. 7

tidak sah dilarang karena pada akhirnya dapat membinasakan suatu bangsa.

Pada tahap manapun tidak ada kegiatan ekonomi yang bebas dari beban pertimbangan moral. Berdasarkan hadis nabi Saw:

ايها الناس اتقوا الله واجملوا في الطلب , فان نفسا لن تموت حتى تسو في رزقها وان ابطا عنها ,
:

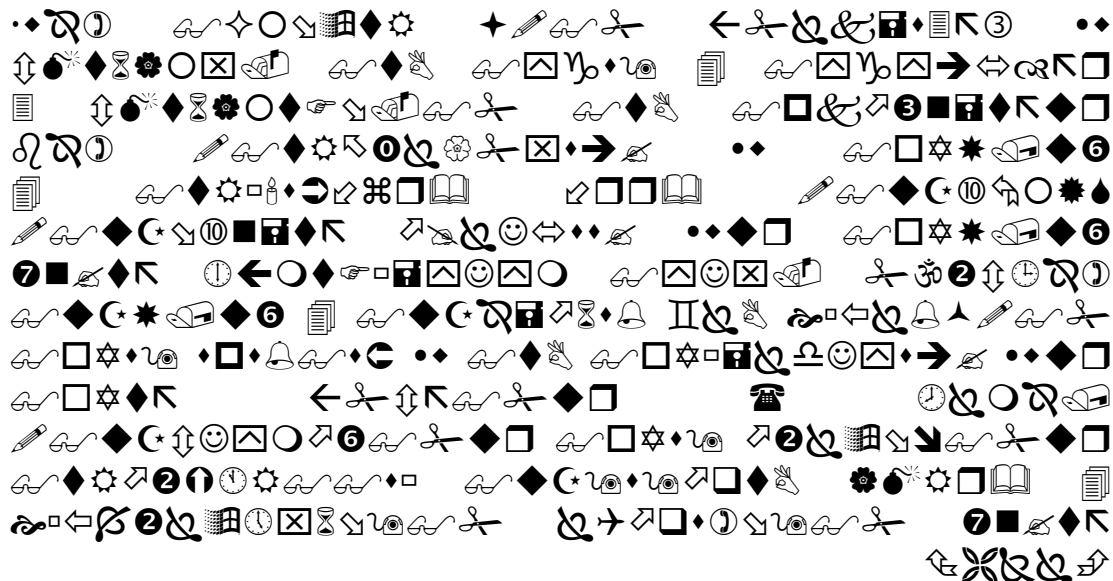
Artinya: *"Wahai manusia, bertakwalah kepada Allah, dan carilah rezeki dengan cara yang baik, karena seseorang tidak akan mati kecuali dia telah mendapatkan rezekinya yang sempurna, meski terlambat. Bertakwalah kepada Allah dan carilah rezeki dengan cara yang baik. Ambilah yang baik, dan tinggalkan yang haram"*. (HR. Ibnu Majah).¹⁴

e. Berusaha sesuai dengan kemampuan

Tidak jarang manusia berusaha dan bekerja mencari nafkah untuk keluarganya secara berlebihan karena mengira bahwa itu sesuai dengan perintah, padahal kebiasaan seperti itu berakibat buruk pada kehidupan rumah tangganya .sesungguhnya Allah menegaskan bahwa bekerja dan berusaha itu hendaknya sesuai dengan batas-batas kemampuan manusia. Allah menegaskan bahwa bekerja dan berusaha itu hendaknya sesuai dengan batas-batas kemampuan manusia. Allah tidak membebankan pekerjaan

¹⁴ Muhammad bin Yazid bin' al- Qazwaini, *Sunan Ibn Majah*, (Beirut: Dar- al Fikr), Jilid 2, h. 725

kepada para hamba-Nya kecuali sesuai dengan batas kemampuannya dan tuntunan kebutuhannya. Sebagaimana firman Allah (Q.S Al-Baqarah: 286).



Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir”. (QS. Al Baqarah: 286).¹⁵

B. Usaha Produksi

1. Pengertian Produksi

Kata “produksi” telah menjadi kata Indonesia, setelah diserap di dalam

¹⁵ Ibid, h. 49

pemikiran ekonomi bersamaan dengan kata “*distribusi*”. Dalam kamus Inggris-Indonesia kata “*production*” secara linguistik mengandung arti penghasilan. (John M. Echols, 1996: 449). Sedangkan dalam literatur ekonomi Islam berbahasa Arab, padanan produksi adalah “*intaj*” dari akar kata nataja, maka produksi dalam persktif Islam “*al- Intaj fi Manzur al-Islam (production in Islam Perspective)*”.¹⁶

Produksi adalah sebuah proses yang telah lahir dimuka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat penting bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi, sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam.¹⁷

Produksi adalah pekerjaan berjenjang yang memerlukan kesungguhan lingkungan tertentu untuk mewujudkan daya guna material dan spritual. Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam mengembangkan faktor-faktor sumber yang di perbolehkan dan melipat gandakan in *come* dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, penopang eksistensi serta ketinggian derajat manusia.

Produksi menurut *As-sadar* adalah usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Menurut Qutub Abdul Salam adalah usaha mengekplolitaskan sumber daya agar dapat menghasilkan

manfaat ekonomi.¹⁸

2. Faktor-Faktor Produksi

Adapun faktor- faktor produksi itu terbagi atas lima macam, yaitu:

- a. Tanah dan segala potensi ekonomi, dianjurkan dalam al qur'an untuk diolah dan tidak dapat dipisahkan dari proses produksi. Faktor alam merupakan yang cukup mendasar dalam hal produksi. Alam yang dimaksudkan disini adalah bumi dengan segala isinya, baik berada diatas permukaan bumi Allah Swt ni maupun yang terkandung dalam perut bumi yang paling dalam sekalipun.perspektif system ekonomi terhadap sumber alam itu sangat bervariasi bergantung pada paradigma dari sistem ekonomi itu sendiri. Pada dasarnya system ekonomi Islam memandang bahwa alam itu ciptaan Allah Swt yang diperuntukkan bagi manusia.¹⁹
- b. Tenaga kerja merupakan faktor pendayaguna dari faktor produksi sebelumnya. Oleh karena itu, sistem ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang integral, maka faktor tenaga kerja pun mendapatkan perhatian sistem ekonomi Islam. Dalam perspektif ekonomi Islam diskursus tentang kerja ini bermuara sekitar hakikat bekerja, kewajiban pekerja, hak pekerja.
- c. Modal, juga terlibat langsung dengan proses produksi karena pengertian

¹⁷ Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Graha UNRI Press, 2007), h. 64

¹⁸ *ibid*, h. 65

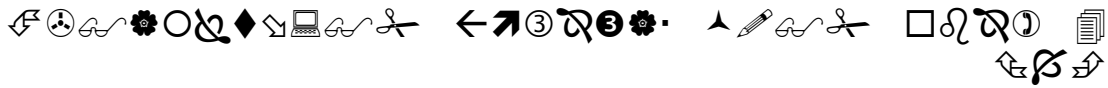
¹⁹ *Ibid*, h. 70

modal mencakup modal produktif yang menghasilkan barang-barang yang dikonsumsi, dan modal individu yang dapat menghasilkan kepada pemiliknya. Modal diartikan dengan kekayaan yang memberikan penghasilan kepada pemiliknya. Atau dapat diartikan pula sebagai sarana produksi yang menghasilkan.

- d. Manajemen, karena adanya tuntunan leadership dalam Islam. Manajemen dalam perspektif Islam merupakan landasan system yang mengantarkan pada keberhasilan sebuah kegiatan ekonomi. Dengan manajemen pelaku ekonomi dapat memperhitungkan keuntungan yang di peroleh dan resiko kerugian yang mungkin akan dideritanya. Kegiatan ekonomi yang dilakukan hendaknya dibangun diatas landasan “keuntungan dan kerugian ditanggung bersama” (*Profit and loss sharing*). hendaknya ibangun diatas landasan “keuntungan dan keugian ditanggung bersama” (*profit and loss sharing*).²⁰

- e. Teknologi

Teknologi adalah ilmu tentang cara menerapkan sains untuk memanfaatkan alam bagi kesejahteraan dan kenyamanan manusia. Sepanjang bacaan penulis, Faktor-faktor produksi yang dikemukakan penulis Muslim belum ada yang menyinggung teknologi sebagai faktor produksi. Landasan teoretis yang dapat mendukung gagasan ini bukan mengadopsi arus pemikiran ekonomi klasik, dan kotemporer, tetapi merujuk pada gagasan



Artinya: *"Mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang Dihalalkan bagi mereka?". Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatih nya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadam. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya), dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat cepat hisab-Nya"* (QS. Al-maidah: 4).²²

- b. Dilarang melakukan kegiatan produksi yang mengarahkan kepada kezaliman, seperti riba dimana kezaliman menjadi illat hukum bagi haramnya riba. Empat kejahatan yang diakibatkan riba yaitu :
 - a). Riba dapat mengakibatkan permusuhan antara pelaku ekonomi yang akibatnya mengecam semangat kerjasama antara mereka.
 - b). Riba dapat mengakibatkan lahirnya milyoner baru tanpa kerja, sebagaimana mengakibatkan penumpukan harta pada mereka. Mereka yang memakan riba bagaikan parasit yang tumbuh dari hasil keringat orang lain.
 - c). Riba adalah senjata penjajah. Dari itu dikatakan penjajah berjalan di balik pedang dan pendeta.
 - d). Karena itu, Islam menganjurkan seseorang meminjamkan harta kepada saudaranya tanpa diiringi dengan bunga, orang yang menginfakan hartanya di jalan Allah, maka Allah akan menganti

dengan yang lebih baik dan dengan pahala yang berlipat ganda.

Sesuai dengan Firman Allah (Q.S Al-Ma'arij: 18).



Artinya: “Serta mengumpulkan (harta benda) lalu menyimpannya”.²³

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa manusia mempunyai kecenderungan untuk menguasai harta kekayaan telah menjadikan manusia menimbun kekayaan dan tidak mau membagi-bagikannya untuk masyarakat. Manusia demikian tidak akan memperdulukan kebajikan-kebajikan untuk masyarakat.²⁴

- c. Segala bentuk penimbunan terhadap barang-barang kebutuhan masyarakat, adalah dilarang sebagai perlindungan syariah terhadap konsumen dari masyarakat. Pelaku penimbunan menurut Yusuf Kamal, mengurangi tingkat produksi untuk menguasai pasar, sangat tidak menguntungkan bagi konsumen dan masyarakat karena berkurangnya suplay dan melonjanya harga barang.
- d. Memilihara lingkungan. Manusia memiliki keunggulan dibandingkan makhluk lainnya.

Perinsip produksi dalam ekonomi Islam menurut Djaslim Saladin sebagai berikut:

- a. Perinsip kesejahteraan ekonomi. Konsep kesejahteraan ekonomi Islam

²² Departemen Agama, *Op.Cit*, h. 81

²³ Depertemen Agama, *Op.Cit* h.569

²⁴ *Ibid*, h. 67

adalah penambahan pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari harga barang-barang yang berfaedah, melalui pemamfaatan sumberdaya secara optimal.

- b. Prinsip etika dan moral, dengan berpegang teguh kepada semua yang dihalkan Allah dan tidak melewati batas.
- c. Perinsip kebersamaan dengan tujuan produksi adalah sebagai berikut:
 1. Target swasembada individu dan ummat (masyarakat).
 2. Memberikan kesempatan kerja
 3. Keuangan stabil
 4. Stabilitas moneter
 5. Neraca perdagangan surplus, ekspor lebih besar dari pada impor.
 6. Berhasil mengelola Negara
 7. Salah satu motif seorang muslim memegang negara adalah motif inventasi investasi (berproduksi) dalam bentuk barang-barang kebutuhan masyarakat (halal), disamping motif transaksi dan berjaga-jaga supaya tidak ada motif *spekulasi*.²⁵

Pada prinsipnya kegiatan produksi terkait dengan seluruhnya dengan syariat Islam, dimana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi itu sendiri. Konsumsi seorang muslim dilakukan untuk mencari *falah* (kebahagian) demikian pula produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan

²⁵ Muh Said, *Op.Cit*, h. 62

jasa guna fahal tersebut. Dabawah ini beberapa implikasi bagi kegiatan produksi dan perekonomian antara lain sebagai berikut:

1. Seluruh kegiatan produksi terikat pada tataran nilai moral dan teknikal yang Islami. Sejak dari kegiatan mengorganisir faktor produksi, hingga pemasaran dan pelayanan kepada konsumen semuanya harus mengikuti moralitas Islam.
2. Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek sosial kemasyarakatan. Kegiatan produksi harus menjaga nilai-nilai kesinambungan dan harmoni dengan lingkungan sosial dan lingkungan hidup masyarakat dalam skala luas.
3. Permasalahan ekonomi muncul bukan saja karena kelangkaan tetapi lebih kompleks. Kelangkaan ekonomi muncul karena kemalasan dan mengabaikan optimalisasi segala anugrah dari Allah, baik dalam bentuk sumber daya alam maupun manusia.

C. Usaha Pemasaran

1. Pengertian Pemasaran

“Asosiasi pemasaran Amerika memberikan defenisi formal yaitu Pemasaran adalah satu fungsi organisasi dan seperangkat proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, dan menyerahkan nilai kepada pelanggan dengan menciptakan, menyerahkan dan mengkomunikasikan nilai pelanggan

yang unggul”.²⁶

Kotler dan AB Susanto (2000) memberi definisi pemasaran adalah “suatu proses sosial dan manajerial dimana individu dan formal kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan, dan bertukar sesuatu yang bernilai satu sama lain”. Definisi ini berdasarkan pada konsep inti: kebutuhan, keinginan, dan permintaan: produk: nilai, biaya dan kepuasan: pertukaran, transaksi, dan hubungan: pasar: pemasaran dan pemasaran.

Sehingga secara umum pemasaran dapat diartikan sebagai suatu proses sosial yang merancang dan menawarkan sesuatu yang menjadi kebutuhan dan keinginan dari pelanggan dalam rangka memberikan kepuasan yang optimal kepada pelanggan.²⁷

2. Bauran Pemasaran (*Marketing Mix*)

a. Pengertian bauran pemasaran

Kotler (2000) memberikan definisi mengenai bauran pemasaran sebagai berikut:

“Bauran pemasaran adalah perangkat alat pemasaran faktor yang dapat dikendalikan product, price, promotions, place yang dipadukan oleh perusahaan untuk menghasilkan respon yang diinginkan dalam pasar

²⁶ M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 6

sasaran”.²⁸

Sementara Saladin (2003) memberikan definisi:

“Bauran pemasaran (marketing mix) adalah serangkaian dari variabel pemasaran yang dapat dikuasai oleh perusahaan dan digunakan untuk mencapai tujuan dalam pasar sasaran”.

Sehingga bauran pemasaran dapat diartikan sebagai perpaduan seperangkat alat pemasaran yang sifat dapat dikendalikan oleh perusahaan sebagai bagian dalam upaya mencapai tujuan pada pasar sasaran.²⁹

Berikut ini akan dijelaskan secara singkat mengenai masing- masing unsur dari bauran pemasaran (*marketing max*) dari definisi yang dikemukakan oleh Philip Kotler, antara lain sebagai berikut:

1. Product (produk)

Keputusan-keputusan tentang produk ini mencakup penentuan, bentuk penawaran produk secara fisik bagi produk barang, merek yang akan ditawarkan atau ditempelkan pada produk tersebut (*brand*), fitur yang ditawarkan didalam produk tersebut, pembungkus, generasi, dan servis sesudah penjualan (*after sales service*). Pengembangan produk dapat dilakukan setelah menganalisa kebutuhan dari keinginan pasarnya yang didapat salah satunya dengan riset pasar. Jika masalah ini telah

²⁷ *Ibid*, h. 6

²⁸ *Ibid*, h. 14

²⁹ *Ibid*, h. 15

diselesaikan, maka keputusan selanjutnya mengenai harga, distribusi, dan promosi dapat diambil.

Produksi secara garis besar dapat dibagi menjadi produk barang dan produk jasa. Produk barang yaitu produk nyata seperti kendaraan bermotor, komputer, alat elektronik atau produk lainnya yang bersifat konkret merupakan contoh dari barang. Sementara produk jasa sifatnya abstrak namun pemanfaatannya mampu dirasakan. Hal ini penting dari pemasaran yaitu produk yang ditawarkan ke konsumen.³⁰

2. Price (Harga)

Pada saat setiap produk atau jasa yang ditawarkan, bagian pemasaran dapat menentukan harga pokok dan harga jual suatu produk. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam suatu penetapan harga antara lain biaya, keuntungan, harga, yang ditetapkan oleh pesaing dan perubahan keinginan pasar. Kebijakan harga ini menyangkut *mark-up* (berapa tingkat persentase kenaikan harga atau tingkat keuntungan yang diinginkan), *mark-down* (berapa tingkat persentase penurunan harga), potongan harga termasuk berbagai macam bentuk dan besaran persentasenya, *bundling* (penjualan produk secara paket-contohnya adalah penjualan kartu perdana *handphone* lengkap

³⁰ *Ibid*, h. 16

dengan hanphonenya), harga pada waktu-waktu tertentu(*inter-temporal pricing*), komisi yang diterima marketing, dan metode penetapan harga lainnya yang diinginkan oleh perusahaan terkait dengan kebijaksanaan strategi pemasaran.

Adapun tujuan penentuan harga yaitu:

- a. Untuk bertahan hidup, Artinya, dalam kondisi tertentu, terutama dalam kondisi persaingan yang tinggi, usaha dapat menentukan harga semurah mungkin dengan maksud produk atau jasa yang ditawarkan laku dipasaran.
- b. Untuk memaksimalkan laba, Tujuan harga ini dengan mengharapkan penjualan yang meningkat sehingga laba dapat ditingkatkan. penentuan harga biasanya bisa dilakukan dengan harga murah atau tinggi.
- c. Untuk memperbesar *market share*, Penentuan harga ini dengan yang murah sehingga diharapkan jumlah konsumen meningkat dan diharapkan pula nasabah pesaing berlari ke produk yang ditawarkan.
- d. Mutu produk, Tujuan dalam hal mutu pruduk adalah untuk memberikan kesan bahwa produk atau jasa yang ditawarkan memiliki kualitas yang tinggi dan biasanya harga ditentukan setinggi mungkin dan untuk bunga simpanan ditaarkan dengan suku bunga rendah.
- e. Karena pesaing, Dalam hal ini penentuan harga dengan melat harga

pesaing. Tujuannya adalah agar harga yang ditawarkan jangan melebihi harga pesaing artinya bunga simpanan diatas pesaing dan bunga pinjaan dibawah pesaing.

Faktor Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan harga:

- a. Kebutuhan dana
- b. Pesaingan
- c. Kebijakan pemerintah
- d. Target laba yang diinginkan
- e. Jangka waktu
- f. Kualitas jaminan
- g. Reputasi perusahaan
- h. Produk yang kompetiti
- i. Hubungan baik
- j. Jaminan pihak ketiga.³¹

3. Promotions (Promosi)

Promosi merupakan komponen yang dipakai untuk memberi tahukan dan mempengaruhi pasar bagi produk perusahaan, sehingga pasar dapat mengetahui tentang produk yang produksi oleh perusahaan tersebut. Adapun kegiatan yang termasuk dalam aktivitas promosi adalah periklanan, *Personal selling*, promosi penjualan, dan publising. Promosi disini terkait dengan besaran biaya promosi dan kegiatan promosi yang

akan dilakukan. Tujuan yang diharapkan dari promosi adalah konsumen dapat mengetahui tentang produk tersebut dan pada akhirnya memutuskan untuk membeli produk tersebut.³²

Perusahaan harus mampu memutuskan kegiatan promosi apakah yang tepat bagi suatu produk yang dimiliki oleh perusahaan. Sebab setiap produk memiliki target pasar yang berbeda, sehingga pendekatan promosi yang harus dilakukan pun akan berbeda pula. Selain itu kegiatan promosi harus sesuai dengan anggaran promosi yang dimiliki oleh perusahaan.

4. *Place* (Tempat)

Yang perlu diperhatikan dari keputusan mengenai tempat yaitu:

- a. Sistem transportasi perusahaan
- b. Sistem penyimpanan
- c. Pemilihan saluran distribusi

Termasuk dalam sistem transportasi antara lain keputusan tentang pemilihan alat transportasi, penentuan jadwal pengiriman, rute yang harus ditempuh dan seterusnya. Dalam sistem penyimpanan, harus menentukan letak gudang baik penyimpanan bahan baku maupun lokasi untuk barang jadi, jenis peralatan yang digunakan untuk mengenai

³¹ Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 137

³² M, Nur Rianto, Al-Al Arip, *Op.Cit*, h.15

meterial, maupun peralatan lainnya. Sedangkan pemilihan saluran distribusi menyangkut keputusan tentang penggunaan penyalur (pedagang besar, pengecer, agen, mekelar) dan bagaimana menjalin kerja sama yang baik dengan para penyalur.³³

b. Pemilihan, Penetapan, dan Mempromosikan Pasar (STP)

1. *Segmentasi Pasar*

Segmentasi adalah proses pengelompokan kedalam kelompok pembeli yang potensial yang memiliki kebutuhan yang sama dan atau karakteristik yang disukai serta memperlihatkan hubungan pembelian yang sama.

Menurut Kotler (2003) bahwa prosedur segmentasi ada tiga tahap yaitu:

a. *Survey Stage*

Survey Stage merupakan tahap melakukan *eksplorasi* baik melalui wawancara terhadap beberapa kelompok konsumen untuk memperoleh keterangan mengenai motivasi, sikap dan perilaku masyarakat. Dengan adanya gambaran awal tentang preferensi konsumen peneliti dapat menggali lebih lanjut dengan menggunakan kuesioner.

b. *Analysis Stage*

³³ *Ibid*, h. 16

Analysis stage merupakan tahap analisis terhadap informasi yang telah diperoleh melalui *survey*. Analisis dapat dilakukan dengan menerapkan analisis faktor untuk menelaah variabel-variabel mana yang berkorelasi tinggi kemudian menerapkan analisis *Cluster* untuk menciptakan pasar yang secara signifikan memiliki perbedaan karakteristik.

c. *Profiling Stage*

Profiling Stage merupakan tahap untuk mengidentifikasi profil masing-masing *cluster* yang terbentuk. Dengan ini akan teridentifikasi perbedaan masing-masing *cluster* berdasarkan sikap dan perilaku, demografi, psikografi, manfaat yang diharapkan dari sebuah produk.

2. **Targeting (Pasar Sasaran)**

Setelah perusahaan mengidentifikasi peluang segmen pasar, selanjutnya adalah mengevaluasi segmen mana yang menjadi target market. Targeting adalah proses penyelesaian produk baik barang maupun jasa atau pelayanan terbaik sehingga benar-benar berada posisi yang terbaik guna mencapai keberhasilan perusahaan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam targeting :

- a. Mengevaluasi Segmen-segmen yang berbeda-beda, ada tiga faktor yang perlu diperhatikan, yaitu:
 1. Pertumbuhan dan besarnya segmen.

Langkah pertama, dengan mengetahui besarnya segmen yang potensial dan karakteristik pertumbuhannya. Langkah kedua, menetapkan profitabilitas masing-masing segmen, memperhatikan segmen, memperkirakan gerakan para kompetitor yang akan menekan profitabilitas perusahaan.³⁴

2. Daya tarik struktural segmen, struktural yang menarik dilihat dari segi profitabilitas (tingkat keuntungan) yang kemungkinan dapat diraih dari segmen yang dipilih. Kurang menarik jika terdapat pesaing yang kuat dan agresif dalam segmen yang dipilih, sehingga bila kita memaksakan diri untuk masuk dalam segmen sehingga bila kita memaksakan diri untuk masuk dalam segmen tersebut akan kurang kompetitif dan berakibat pada kerugian perusahaan. Perhatikan pula ancaman dari produk pengganti (*substitusi*) dari lembaga keuangan lainnya, misalnya dari lembaga keuangan lainnya, seperti penggadaian untuk produk pembiayaan dengan sistem gadai (*rahn*), perusahaan leasing (pembiayaan) untuk pembiayaan kendaraan, bermotor, *money changer* (penukaran uang) dan kantor pos (pengiriman atau transfer uang).³⁵

³⁴ *Ibid*, h. 96

³⁵ *Ibid*, h. 97

3. Menyeleksi segmen pasar berdasarkan sumber daya yang dimiliki termasuk ketersediaan sumber daya manusia dan keterampilan yang dimiliki oleh sumber daya manusia.

b. Pemilihan pasar Pasaran

Pemilihan segmen dapat dilakukan dengan cara-cara:

a). Pemilihan serbasama

Yaitu melayani semua pasar dan tawaran pasar dalam arti tidak ada perbedaan. Mencari apa yang sama dalam kebutuhan konsumen. Biasanya untuk produk yang bersifat massal seperti tabungan untuk semua orang, baik usia pendapatan maupun wiayah. Keuntungannya adalah menghemat biaya.

b). Pemilihan serbaneka

Yaitu merancang tawaran untuk semua pendapatan, tujuan, atau kepribadian. Dimana setiap segmen yang berbeda ditawarkan produk yang berbeda pula. Kelemahan sistem ini adalah memerlukan biaya tinggi.

c). Pemilihan terpadu

Hal ini khusus untuk sumber daya manusia yang terbatas. Kedua, melakukan seleksi atau pemilihan pasar sasaran, setidaknya ada lima alternatif dalam memilih pasar sasaran.

Adapun kelima alternatif pemilihan pasar sasaran adalah:

a. Konsentrasi pada pasar tunggal

- b. Spesialisasi efektif
- c. Spesialisasi pasar
- d. Spesialisasi produk
- e. Peliputan pasar secara menyeluruh.³⁶

3. *Positioning*

Positioning adalah tindakan merancang penawaran dan citra perusahaan sehingga menempati suatu posisi kompetitif yang berarti dan berada dalam benak pelanggan sasaran. *Positioning* merupakan elemen yang sangat utama dalam suatu strategi pemasaran.³⁷

Ada tiga langkah dalam melaksanakan *positioning*, yaitu:

- a. Mengenali keunggulan-keunggulan yang mungkin dapat ditampilkan dalam hubungan dengan pesaing. Mengenali keunggulan kompetitif yang mungkin memberikan nilai yang terbesar dengan cara mengadakan perbedaan, yaitu:
 - 1. *Diferensiasi produk*
 - 2. *Diferensiasi jasa*
 - 3. *Diferensiasi personal*
 - 4. *Diferensiasi Citra*
- b. Memilih keunggulan-keunggulan yang paling kuat menonjol. adalah:
 - 1. Berapa banyak perbedaan yang dipromosikan

³⁶ *Ibid*, h. 99

³⁷ *Ibid*, h. 100

2. Perbedaan mana yang dipromosikan

c. Menyampaikan keunggulan itu secara *efektif* kepada target pasar.

Untuk menentukan positioning janganlah dilakukan secara sembarangan, akan tetapi perlu dilakukan strategi yang benar, sehingga posisi pasar yang diinginkan tepat pada sasarannya. *Strategi positioning* dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Atas dasar atribut

Atas dasar atribut didasarkan pada penentuan atribut produk tertentu, misalnya tingkat bagi hasil yang kompetitif dengan bunga yang ditawarkan.

2. Kesempatan penggunaan

Kesempatan penggunaan maksudnya adalah simpanan diposisikan sebagai kas atau tempat untuk melakukan investasi.³⁸

3. Menurut pengguna

Produk diposisikan berdasarkan penggunaan produk tersebut.

4. Langsung menghadapi pesaing

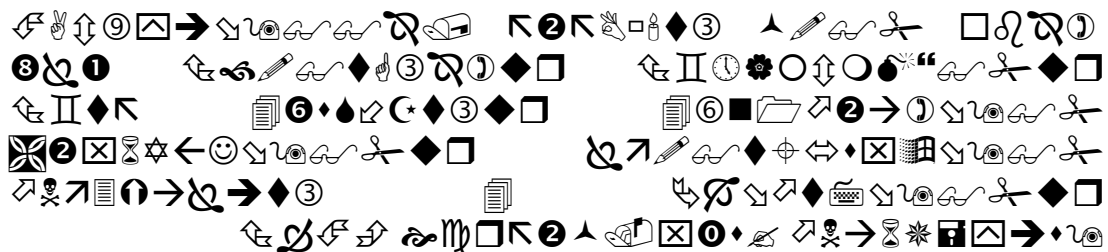
Produk diposisikan sebagai sesuatu yang lebih baik dibandingkan pesaing.

5. Kelas produk.

Maksudnya produk tersebut ditunjukkan kepada kelompok tertentu, misalnya kredit bagi UKM.³⁹

3. Pemasaran dalam Pandangan Ekonomi Islam

Rasulullah SAW adalah orang yang menggeluti dunia perdagangan sekaligus seorang pemasar (*marketing*) yang handal. Rasul juga seorang pedagang yang handal dalam menjual barang dagangannya karena beliau terkenal dengan kejujuran dan keadilannya. Firman Allah SWT dalam Qur'an surat (Al-Nahl, 16: 90).



Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberikan kepada kaum kerabatan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (Qs Al- Nahl (16): 90).⁴⁰

Sebagai pedagang, Rasulullah berpegang pada empat konsep :

a. Jujur

Suatu melekat pada diri Rasulullah Saw. Jujur juga merupakan

³⁸ *Ibid*, h.103

³⁹ *Ibid*, h. 103

⁴⁰ Herman Kartajaya, *Syari'ah Marketing* (Bandung: Mizan Pustaka 2006), h. 8

sifat utama dan etika Islam yang luhur. Di antara bentuk kejujuran adalah seorang pebisnis harus komitmen dalam jual belinya dengan berlaku terus terang dan transparan untuk melahirkan ketentraman dalam hati sehingga Allah memberikam keberkahan dalam bermuamalah. Bentuk kejujuran yang lain adalah pebisnis dalam memasarkan barang dengannya harus dijauhi dari iklan yang licik dan sumpah palsu, atau memberikan informasi yang salah tentang barang dagangannya untuk menipu calon pembeli.⁴¹

b. Amanah

Islam mewajibkan pebisnis untuk mempunyai sikap amanah terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dan tidak boleh memakan hak orang yang memberikan amanah. Salah satu bentuk amanah adalah seorang pebisnis harus amanah dalam takaran dan neraca, dan tidak boleh mengurangi barang-barang orang lain, dan tidak boleh menakar dengan takaran yang tidak sesuai dengan takaran yang seharusnya.

c. Toleransi

Toleransi adalah kunci rezeki dan jalan kehidupan yang mapan. Di antara manfaat toleransi adalah mudah berintraksi, mempermudah

⁴¹ Asyraf Muhammad Dawwabah, *Bisnis Rasulullah*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2006), Cet. Ke-2, h. 58-59

muamalah, dan mempercepat perputaran modal. Di antara bentuk toleransi adalah mempermudah dalam jual beli. Seorang pedagang tidak mempermahal harga barang dagangannya agar tidak menganiaya saudaranya yang seagama dan tidak mempersulit kehidupannya.⁴²

d. Memenuhi akad dan Janji

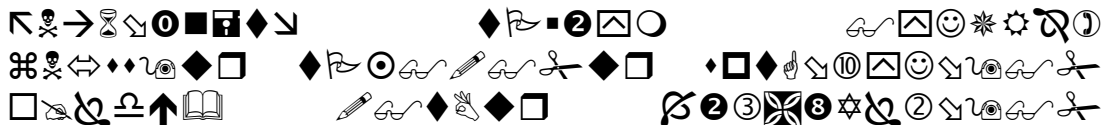
Islam menganjurkan umatnya untuk memenuhi akad selama tidak bertentangan dengan koridor syariat pada saat di sahkan, dengan menjauhi faktor-faktor yang dapat membuatnya lupa dan melemahkan semangat.⁴³

Rasulullah juga selalu memperhatikan beberapa aspek-aspek dalam perdagangan (berniaga), di antaranya :

1. Aspek produk

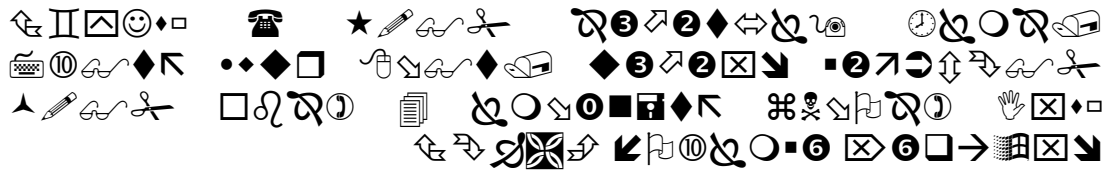
a. Halal

Memperjual belikan benda-benda yang dilarang dalam Al-Quran adalah haram. Nabi melarang memperdagangkan sesuatu yang tidak halal. Dalam Al-Quran juga telah dijelaskan oleh Allah dalam Surat Al-Baqarah: 173 yang berbunyi:



⁴² Ibid, h. 85

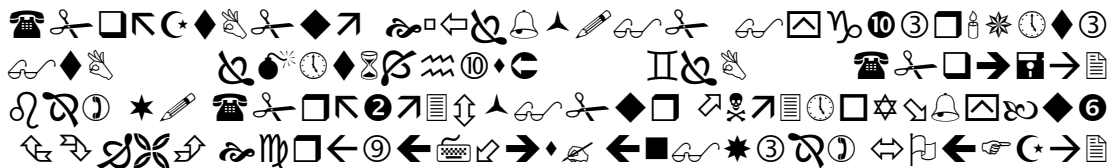
⁴³ Afzalurrahman, *Op.Cit*, h. 21



Artinya: “Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang)”. (QS. Al Baqarah: 173).⁴⁴

b. *Thayyib* (baik)

Dalam melakukan jual beli, Rasulullah menganjurkan kepada umatnya untuk menjual ataupun membeli barang yang halal lagi baik untuk di konsumsi sehingga akan terhindar dari kemudharatan seperti yang ada dalam Al-Quran surat Al- Baqarah: 172:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah”. (Al Baqarah: 172).⁴⁵

2. Aspek harga

⁴⁴ Depertemen Agama, *Op.Cit*, h. 26

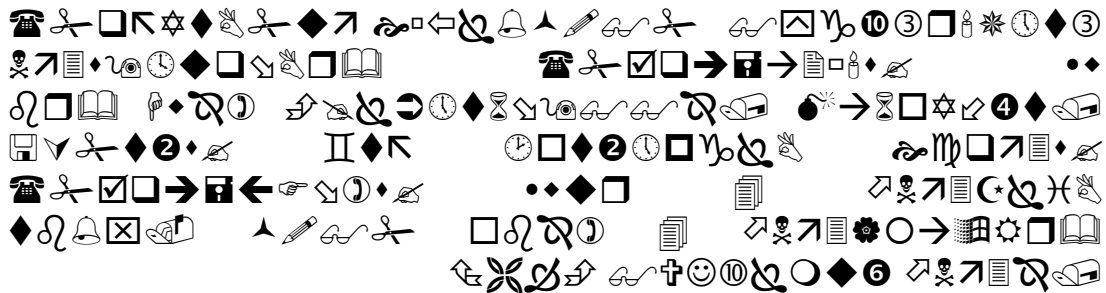
⁴⁵ *Ibid*, h. 26

a. Suka sama suka

Dalam melakukan jual beli, Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan pertukaran barang dengan persetujuan dengan kedua belah pihak dalam suatu transaksi dagang sebagai sesuatu yang halal.⁴⁶

Dan dalam Al-Quran juga terdapat perintah bagi kaum muslimin untuk melakukan perdagangan dengan persetujuan timbal balik antara

kedua belah pihak. (QS. Annisa (04:29)).⁴⁷ Yang berbunyi:



Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu*”. (QS. Annisa (04:29)).⁴⁸

b. Membantu orang lain

Rasulullah selalu menerapkan prinsip membantu orang lain dalam segala hal, tidak terkecuali dalam berdagang. Misalnya ketika

⁴⁶ Afzarurrahman, *Op, Cit*, h. 22

⁴⁷ *Ibid*, h. 26

⁴⁸ Departemen Agama, *Op.Cit*, h. 83

seorang pembeli tidak mampu membayar tunai, maka Rasulullah memberi tempo kepada pembeli tersebut untuk melunasinya. Selanjutnya apabila pembeli tersebut benar-benar tidak mampu untuk membayar maka Rasulullah membebaskan pembeli tersebut dari hutangnya.⁴⁹

c. Tidak menzalimi orang lain

Dalam berdagang, Rasul juga mencontohkan kepada umatnya agar tidak menzalimi orang lain sehingga akan menimbulkan kerugian terhadap orang lain. Misalnya dalam menimbang atau menakar barang dagangan, Rasul sangat tegas melarang orang-orang yang mengurangi timbangan atau takaran yang akan menimbulkan penzaliman dan kerugian terhadap salah satu pihak.⁵⁰

3. Aspek pemasaran

Dalam memasarkan barang dagangan, Rasul selalu menjelaskan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh barang dagangannya tersebut tanpa ada sedikitpun merahasiakan kecacatan dari barangnya itu. Hal ini akan menimbulkan kepuasan bagi pembeli ketika membeli barang dagangan yang dijual Rasul tersebut.⁵¹

⁴⁹ Afzalurrahman, *Op.Cit.* h. 28

⁵⁰ *Ibid*, h. 28

D. Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Ekonomi Masyarakat

Pengertian ekonomi kata “ekonomi” sesungguhnya berasal dari bahasa *Greek kuno* yang artinya “mengurus rumah tangga” dimana semua anggota rumah tangga yang mampu ikut ambil bagian dalam menghasilkan “barang”, menjalankan “pelayanan” (jasa) dan menikmati apa-apa yang mereka peroleh.⁵²

Sedangkan menurut Abraham Maslow Ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggemblengan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.⁵³

Pengertian masyarakat menurut John Lewis Gillin dan John Gillin tahun 1945, Masyarakat itu adalah kelompok manusia yang terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil.⁵⁴

Jadi ekonomi masyarakat merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas atau sumber ekonomi dalam memperoleh berbagai komoditi dan

⁵¹ Muh. Said, *Op.Ci*, h. 5

⁵² *Ibid*, h. 5

⁵³ <http://satrianomolek.wordpress.com/bahan-ajar/ekonomi-3/pengertian-dan-definisi-ekonomi-menurut-para-ahli/> diakses pada tanggal 18 Oktober 2013.

mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh manusia.

2. Pembagian *Stratifikasi* Ekonomi

Stratifikasi berasal dari *stratum*, yang artinya lapisan. Berdasarkan pengertian *etimologis* ini istilah *stratifikasi* sosial memiliki arti yang sama dengan pelapisan sosial, yaitu pembedaan penduduk atau para warga masyarakat ke dalam lapisan-lapisan secara *hirarkis*. Selo Soemardjan sebagaimana dikutip Ishomudin mengemukakan bahwa pelapisan sosial akan selalu ada selama dalam masyarakat. *Stratifikasi* sosial adalah dimensi vertikal dari struktur sosial masyarakat, dalam artian melihat perbedaan masyarakat berdasarkan pelapisan yang ada, apakah ber lapis-lapis secara vertikal dan apakah pelapisan tersebut terbuka atau tertutup.⁵⁵

Pembagian *stratifikasi* ekonomi menurut Karl Marx dibagi menjadi dua struktur, yaitu:

- a). Struktur atas (*supra struktur*) yang diduduki oleh orang yang memegang kekuasaan dalam bidang politik, ekonomi, dan budaya. Mereka menggunakan bidang-bidang itu sebagai landasan untuk mengukuhkan kedudukan mereka di masyarakat yang juga akan menentukan jalannya kehidupan masyarakat.

⁵⁴ Muhtadi Ridwan, *Geliat Ekonomi Islam*, (Malang: Maliki Press, 2011), Cet. ke- 1, h. 14.

⁵⁵ *Ibid*, h. 15

b). Struktur bawah (*infrastruktur*) adalah tempat bagi kaum proletar.

Golongan atau kelas initerdiridari bagian populasi yang sama sekali tidak memiliki hak milik (*eigendom*), tidak memiliki kekuasaan, dan tidak memiliki pengetahuan.⁵⁶

Sedangkan stratifikasi masyarakat berdasarkan ekonomi akan membedakan masyarakat atas kepemilikan harta. Berdasarkan kepemilikan harta., masyarakat dibagi dalam tiga kelas:

- a). Kelas atas, terdiri dari kelompok orang-orang kaya dengan leluasa dapat memenuhi kebutuhan hidupnya bahkan secara berlebihan.
- b). Kelas menengah, terdiri dari kelompok orang-orang yang berkecukupan yang sudah bisa memenuhi kebutuhan pokok (primer).
- c). Kelas bawah, terdiri dari orang-orang miskin yang masih belum dapat memenuhi kebutuhan primer.⁵⁷

3. Upaya peningkatan perekonomian dalam pandangan Islam

Upaya untuk pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi umat akan meningkatkan produktifitas umat. Dengan demikian umat atau rakyat dengan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkat kemakmuran dan kesejahteraan mereka. Rakyat miskin atau yang belum termanfaatkan secara penuh

⁵⁶ *Ibid*, h. 18-19.

⁵⁷ <http://kukuhanakips.blogspot.com/2012/09/bab-ii-stratifikasi-sosial.html>.

potensinya akan meningkat bukan hanya ekonominya, tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya.

Pemberdayaan ekonomi umat dapat dilihat dari tiga sisi yaitu:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia dan setiap masyarakat. Memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
- b. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Untuk memperkuat ekonomi umat ini upaya yang sangat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang umat juga mengandung arti luang ekonomi.
- c. Mengembangkan ekonomi umat juga mengandung arti melindungi rakyat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta mencegah *eksploitasi* golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah.

Jika dikaji lebih dalam, pemberdayaan ekonomi umat sendiri mengandung tiga misi, pertama, misi pembangunan ekonomi dan bisnis yang berpedoman pada ukuran-ukuran ekonomi dan bisnis yang lazim dan bersifat universal. Misalnya besaran-besaran produksi, lapangan kerja tabungan, investasi, ekspor-impor dan kelangsungan usaha. Kedua, pelaksanaan etika dan ketentuan hukum syaria'ah yang harus menjadi ciri kegiatan ekonomi umat islam. Ketiga membangun kekuatan ekonomi umat islam sehingga menjadi sumber dan pendukung dakwah islam yang dapat ditarik melalui zakat, infak, sadaqah, wakaf

serta menjadi bagian dari pilar perekonomian.⁵⁸

Ekonomi Islam merupakan sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari Al-Qur'an dan as sunnah dan bagaimana perekonomian yang didirikan diatas landasan dan dasra- dasar tersebut sesuai lingkungan dan masanya atau sebagai ilmu yang mengarahkan kegiatan ekonomi dan mengukurnya sesuai dengan dasar- dasar dan siasat ekonomi Islam..

⁵⁸ Jtptain-gdl-s1-2005-sitiana2-556-BA.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Usaha Es Rumput Laut di Kecamatan Tampan

Usaha es rumput laut di Kecamatan Tampan dikelola oleh masyarakat setempat yang pada umumnya juga bermata pencaharian sebagai pedagang. Usaha es rumput laut ini telah berdiri dan bertahan lebih kurang 5 tahun. Hal ini dapat dilihat secara jelas pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Lama Pengusaha Menjalankan Usaha

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1-3	4	22,22%
2.	3-5	14	77,78%
3.	6	-	-
Jumlah		18	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2013

Usaha ini mampu bertahan hingga sampai saat ini dikarenakan bahan bakunya mudah didapatkan, selain itu usaha es rumput laut ini juga merupakan usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat kecil menengah dan usaha ini bukanlah usaha yang berpindah-pindah tempat ataupun musiman. Berkembangnya usaha ini karena didukung oleh minat masyarakat setempat yang dominan menyukai es rumput laut.¹

Ibu Sunarti merupakan pengusaha es rumput laut yang pertama kali di Kecamatan Tampan. Alasan Ibu Sunarti memilih usaha ini adalah selain

¹ Pak Arsa Dkk, *Wawancara*, Pengusaha Es Rumput Laut, 9 Mei 2013

untuk menambah pendapatan keluarga juga untuk mendirikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, selain itu juga dikarenakan mudahnya untuk mendapatkan bahan baku tersebut. Usaha Ibu Sunarti ini berdiri lebih kurang 5 (lima) tahun. Karena melihat perkembangan usaha Ibu sunarti ini, maka Pak Arsa pun mengikuti jejak Ibu sunarti untuk membuka usaha tersebut. Sampai saat ini sudah ada 10 pemilik pengusaha es rumput laut, dan 8 orang karyawan.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana proses pengolahan usaha es rumput laut adalah sebagai berikut:

1. Proses Produksi

a. Sumber Daya Alam

Proses produksi dalam pengelolaan es rumput laut tidak lepas dari pemanfaatan sumber daya alam, yaitu dengan memanfaatkan bahan baku, adapun bahan baku dalam pembuatan es rumput laut ini mereka peroleh dari para penjual rumput laut, dan bahan baku campuran lain seperti buah-buahan mereka peroleh dari para pedagang buah, begitu pula dengan bahan baku pembuatan agar-agar mereka peroleh dari para pedagang/warung kecil.²

Proses pembuatan es rumput laut tidaklah mudah, banyak tahapan-tahapan yang harus dilalui, seperti pembuatan agar-agar, pembuatan air gula, Hingga pembuatan es rumput laut, dibutuhkan kepiawaian begitu pula proses selanjutnya.

² Ibu Sunarti, *Wawancara*, Pengusaha Es Rumput Laut, 19 Mei 2013

Berikut proses pembuatan agar-agar yaitu:

a. Nama Bahan:

1. Tepung agar-agar
2. Air
3. Pewarna makanan
4. Gula pasir

b. Cara membuatnya:

1. Tepung agar-agar ini dimasak terlebih dahulu dengan air sesuai takaran.
2. Kemudian masukkan gula pasir dan ditambah dengan pewarna makanan, lalu diaduk rata hingga mendidih.
3. Setelah matang tuangkan agar-agar ke tempat lalu didinginkan.
4. Kemudian di potong-potong sesuai dengan selera.³

Selanjutnya proses pembuatan air gula. Adapun proses pembuatan air gula sebagai berikut:

a. Nama bahan:

1. Air mineral
2. Gula

b. Cara membuatnya:

1. Bahan gula pasir dicampur dengan air mineral, kadar air dengan gula harus sesuai kemudian dimasak dan diaduk

³ Pak Arsa, *Wawancara*, Pengusaha Es Rumput Laut, 20 Mei 2013

hingga larut

2. Setelah larut tuangkan ke sebuah tempat agar dingin.⁴

Selanjutnya proses pembuatan es rumput laut. Adapun

Proses pembuatan es rumput laut sebagai berikut:

a. Nama bahan :

1. Air sirup vanilla/ koko pandan(sesuai selera).
2. Selasi siap pakai ditiriskan.
3. Rumput laut, siap pakai potong-potong.
4. Kolang-kaling, iris-iris memanjang.
5. Agar-agar warna sesuai selera, potong dadu kecil.
6. Buah-buahan yaitu pepaya dipotong dadu, alpukat, durian.
7. Kemudian es batu, dihancurkan/serut
8. Susu kaleng
9. Santan
10. Air gula

b. Cara membuatnya :

1. Agar-agar yang sudah dipotong-potong dimasukkan kedalam mangkuk.
2. Masukkan buah-buahan pepaya, alpukat jagung manis, durian dan rumput laut, yang telah tersedia.
3. Tuangkan air gula, santan, susu, dan vanilla sesuai selera aduk rata.

⁴ M. Ali, *Wawancara*, Karyawan Pengusaha Es Rumput Laut, 20 Mei 2013

4. Kemudian disajikan dingin bersama es batu/ es serut.⁵

Adapun bahan-bahan baku yang dikelolah diatas merupakan bahan baku pilihan. Dalam pemilihan bahan-bahan baku pengusaha es rumput laut dengan mengutamakan beberapa faktor diantara sebagai berikut:

1. Selalu mengutamakan keamanan, pengusaha es rumput laut dalam memproduksi bahan-bahan seperti buah-buahan mereka memproduksi buah-buahan yang masih segar, bahan-bahan kemasan seperti susu, sirup vanila selalu diperhatikan batas waktu pemakaiannya, dan memiliki BPOM. Begitu pula bahan-bahan lainnya sangat di perhatikan keamanannya.
2. Selalu mengutamakan kesehatan, pengusaha es rumput laut sangat memperhatikan bahan-bahan yang akan diproduksi. Dari segi kesehatan bahan-bahan yang diproduksi sangat menyehatkan, banyak kandungan vitamin yang terdapat pada bahan-bahan tersebut, seperti rumput laut, memiliki kandungan vitamin A, B2, B3, B6, C, dan buah-buahan lainnya banyak mengandung vitamin yang sangat di butuhkan oleh tubuh bahkan mendukung kesehatan tubuh.
3. Kehalalan, pengusaha esrumput laut sangat memperhatikan kehalalan pada bahan-bahan yang akan di produksi.

⁵ Bu Ina, *Wawancara*, Pengusaha Es Rumput Laut, 21 Mei 2013

4. Rasa, rasa merupakan daya tarik konsumen, pada usaha es rumput laut rasa adalah hal yang sangat utama sehingga pengusaha es rumput laut tetap memperhatikan keamanan, kesehatan, dan kehalalannya, yakni dengan cara menghindari bahan-bahan pengawet, pewarna yang dapat mengganggu kesehatan, dan penyedap rasa tambahan yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit.

b. Tenaga kerja

Proses produksi sangat membutuhkan tenaga kerja agar hasil produksi efektif dan maksimal, maka dibutuhkan tenaga kerja yang profesional. pada usaha es rumput laut di kecamatan Tampan ada yang menggunakan tenaga kerja ada pula yang tidak. Alasan mereka tidak menggunakan tenaga kerja dikarenakan tidak ada biaya untuk memberi upah kepada karyawan. Dengan keterbatasan tenaga kerja mereka tetap bersemangat dan berusaha semaksimal mungkin ⁶

c. Modal

Dalam mendirikan suatu usaha di butuhkan modal untuk keberlangsungan usaha. Dalam memproduksi juga sangat membutuhkan modal.

⁶ Pak Ilham, *Wawancara*, Pengusaha Es Rumput Laut, 21 Mei 2013

Adapun jenis-jenis modal sebagai berikut :

1. Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tertutup atau terbuka. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga, tetapi hanya akan membayar dividen. Pembayaran dividen dilakukan apabila perusahaan memperoleh keuntungan dan besarnya dividen tergantung dari keuntungan perusahaan. Kemudian, tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal yang telah digunakan. Kerugian menggunakan modal sendiri adalah jumlahnya sangat terbatas dan relative sulit untuk memperolehnya.⁷

Namun, modal ini hanya dapat digunakan perusahaan untuk sementara waktu, untuk usaha tertentu, seperti yayasan dapat menggunakan modal sumbangan atau hibah dari pihak lainnya.⁸

2. Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi, serta modal pinjaman mewajibkan pengembalian pinjaman setelah jangka waktu tertentu.

⁷ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 88-89

⁸ *Ibid*, h. 89

Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Disamping itu dengan menggunakan modal pinjaman untuk mengerjakan usaha dengan sungguh- sungguh.

Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari :

- a. Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta pemerintah, maupun perbankan asing.
- b. Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan, pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
- c. Pinjaman dari perusahaan nonkeuangan.

3. Modal gabungan

Modal gabungan adalah modal yang diperoleh secara gabungan antara modal sendiri dengan modal pinjaman.⁹

Untuk mengetahui jenis modal yang digunakan pada usaha es rumput laut penulis mengambil data melalui angket yang telah disebarakan kepada para pengusaha es rumput laut.

⁹ *Ibid*, h. 90

Adapun modal yang mereka gunakan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Modal Pengusaha Es Rumput Laut Kecamatan Tampan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Modal sendiri	10	100%
2.	Modal gabungan	-	-
3.	Modal pinjaman	-	-
Jumlah		10	100%

Sumber: *Data Hasil olahan penelitian*

Dari tabel modal usaha es rumput laut dapat di lihat bahwa 10 pemilik usaha es rumput laut dalam mengelolah usahanya menggunakan modal sendiri, yaitu 100% .

4. Manajemen

Produksi yang *efektif* di hasilkan oleh manajemen yang *efektif* pula, pada usaha es rumput laut, pengusaha es rumput laut berupaya agar usaha yang di jalankan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dan bertambah maju. Yakni dengan cara memenej bagaimana produksi yang dikelola dapat menghasilkan keuntungan yang besar dengan adil dan tidak menzhalimin sasama.

5. Teknologi

Pada usaha es rumput laut, teknologi belum berperan karena dalam proses produksi pada usaha es rumput laut masih secara manual (alami) seperti alat menghancur es batu mereka masih menggunakan alat pengeras seperti batu/kayu untuk menghancurkannya. Sebenarnya ada

alat mesin yang dapat di gunakan hanya saja mereka belum dapat membelinya, untuk saat sekarang cara manual yang dapat dilakukan.

2. Proses pemasaran

Setiap pengusaha menginginkan agar usaha yang dijalankan dapat maju dan berkembang, maju dan berkembangnya suatu usaha tergantung bagaimana proses pemasarannya. Begitu pula pengusaha es rumput laut menginginkan usaha yang mereka jalankan dapat maju dan berkembang. Dalam pemasaran sangat dibutuhkan tenaga kerja, lokasi yang mendukung, harga yang sesuai dengan kualitasnya, dan promosi yang canggih.¹⁰ Adapun Proses pemasaran pada usaha es rumput laut dapat di lihat pada Fase-fase sebagai berikut:

a). Lokasi (tempat)

Setelah observasi keberadaan usaha es rumput laut, diantaranya terdapat pada:

a. Jl. Garuda sakti: Es Rumput Laut Az dan Ra

Yang terdiri dari 1 pemilik usaha dan 3 orang karyawan. Keberadaan lokasi nyaman dan strategis yaitu berada pada lokasi yang tepat, (di tepi jalan lintas), keadaan tempatnya bersih indah dan rapi. sehingga menjadi daya tarik pelanggan.

¹⁰ Pak Ilham, *Wawancara*, Pengusaha Es Rumput Laut, 25 Mei 2013

- b. Jl.Garuda Sakti Kemudian dengan nama usaha es rumput laut putri yang terdiri dari 1 pengusaha dan 1 karyawan. Kondisi tempat masih menggunakan tenda sebagai pelindung dagangan dengan gerobak yang sederhana.
- c. Jl. Garuda Sakti pula dengan nama usaha es rumput laut Sari dengan 1 pemilik usaha dan tidak berkaryawan, kondisi tempat usaha cukup nyaman.
- d. Jl. Melati, usaha es rumput laut Ibu Nia dengan 1 pemilik usaha dan tidak berkaryawan, kondisi tempat cukup nyaman dan bersih.
- e. Jl. Melati, dengan 1 pemilik usaha dan tidak berkaryawan keadaan lokasi cukup nyaman untuk para pengunjung .
- f. Jl. Delima yang terdiri dari 1 pemilik usaha dan 2 karyawan kondisi tempat usaha es rumput laut Ibu Sunarti sangat nyaman, dan berada pada jalan lintas sehingga banyak pengunjung yang datang bergantian,tempatnya rapi, bersih dan indah.
- g. Jl. Cipta karya Dengan nama usaha Az dan Ra cabang yang ada pada Jl Garuda Sakti terdiri dari 1 pemilik usaha dan 2 karyawan, kondisi tempat cukup nyaman bagi pengunjung.
- h. Jl. Purwodadi dengan 1 pemilik usaha dan tidak berkaryawan, kondisi tempat masih menggunakan tenda

tempatnya cukup nyaman dan berada pada jalan lintas.

- i. Jl. Garuda Sakti, depan perumahan Bina widya Unri terdapat 2 pengusaha es rumput laut yang tidak berkaryawan, keadaan usaha masih menggunakan tenda sebagai pelindung dagangan dengan keadaan yang terbatas pengusaha es rumput laut tetap berusaha semaksimal mungkin.

Adapun Penghasilan pengusaha es rumput laut tersebut diatas sebelum menjalankan usaha es rumput laut. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Penghasilan Sebelum Menjalankan Usaha

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rp 500.000- Rp 1.000.000	3	16,67%
2.	Rp 1.000.000-Rp 1.500.000	5	27,78%
3.	>Rp. 2.000.000	10	55,55%
Jumlah		18	100 %

Sumber data : *Olahan 2013*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penghasilan pengusaha es rumput laut sebelum menjalankan usaha es rumput laut, yaitu 3 orang (16,67%), mendapat penghasilan sebesar Rp. 500.000- Rp 1.000.000,-, dan sebesar 5 orang (27,78%) mendapat penghasilan sebesar Rp. 1.000.000- Rp 1.500.000,- dan 10 orang (55.55%) mendapat penghasilan sebesar lebih dari Rp. 2.000.000.

Dari data diatas dapat di simpulkan bahwa penghasilan dari setiap responden mengalami perbedaan.Hal ini di pengaruhi oleh mata pencaharian yang berbeda pula.

Berikutnya Penghasilan pengusaha setelah menjalankan usaha es rumput laut ada dua yaitu: penghasilan pengusaha pada saat musim panas dan penghasilan pengusaha pada saat musim penghujan.

Berikut Penghasilan pengusaha pada saat musim panas. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Penghasilan Pengusaha Pada Musim Panas

No	Kategori Jawaban	Jawaban Responden	Persentase (%)
1	Rp. 5.000.000- Rp. 10.000.000	3	16,67%
2	Rp. 10.000.000- Rp. 15.000.000	10	55,55%
3	Rp.30.000.000- Rp. 50.000.000	5	27,78%
	Jumlah	18	100%

Sumber: *Data Olahan 2013*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada musim panas penghasilan pengusaha es rumput laut yang paling besar sebanyak 5 orang (27,78%) dengan penghasilan sebesar Rp.30.0000.000 - Rp. 50.000.000. Dan penghasilan paling rendah sebanyak 3 orang (16,67%) penghasilan sebesar Rp.5.000.000,- Rp. 10.000.000. Dan penghasilan sebanyak 10 orang (55.55%) dengan penghasilan sebesar Rp. 10.000.000 - Rp.15.000.000.

Dari tabel 2 dan 3 dapat dilihat bahwa penghasilan pengusaha sebelum menjalankan usaha es rumput laut dengan penghasilan pengusaha setelah menjalankan usaha es rumput laut. Sangat meningkat, Pada saat musim panas rata-rata pendapatan pengusaha ini Rp. 10.000.000, keatas dan sebelum pengusaha menjalankan usaha es rumput laut rata-rata pendapatan dibawah Rp. 2.000.000, jika dibandingkan pendapatan pengusaha pada musim panas dan pendapatan sebelum pengusaha menjalankn usaha es rumput laut mempunyai perbedaan pendapatan Rp 7.000.000.

Adapun penghasilan pengusaha pada saat musim penghujan dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Penghasilan Pengusaha Pada Saat Musim Penghujan

No	Kategori Jawaban	Jawaban Responden	Persentase (%)
1	Rp. 1.000.000- Rp.5.000.000	4	22,22%
2	Rp. 5.000.000- Rp. 10.000.000	8	44,44%
3	RP. >500.000	6	33,34%
	Jumlah	18	100%

Sumber: Data Olahan hasil penelitian 2013

Dari table diatas menunjukkan penghasilan pada musim penghujan sebanyak 4 orang (22.22%), penghasilan sebesar Rp. 1.000.000, Rp.5.000.000, dan sebanyak 8 orang (44,44%) penghasilan sebesar Rp. 5.000.000, Rp. 10.000.000, seta sebanyak 6 orang (33,34%) penghasilan sebesar Rp.15.000.000, rata pnghasilan pada musim

penghujan sebesar Rp. 5.000.000, Rp. 10.000.000.

Dapat disimpulkan bahwa penghasilan pengusaha es rumput laut ketika musim panas, musim penghujan dengan sebelum menjalankan usaha. Penghasilan setelah menjalankan usaha es rumput laut tetap meningkat, perbandingan penghasilan pada saat musim panas dengan musim penghujan berbeda penghasilan Rp. 5.000.000. Dan penghasilan di musim penghujan dengan sebelum menjalankan usaha berbeda penghasilan Rp. 3.000.000.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengusaha es rumput laut menyatakan bahwa usaha ini belum terlalu berperan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Tapi sesungguhnya usaha ini sangat mempunyai peluang yang besar kedepannya dan akan sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Hanya saja usaha es rumput laut ini dikatakan belum berperan karena banyaknya kendala-kendala dalam pengelolaan, seperti kurangnya modal, kurangnya tenaga kerja, teknologi yang canggih dan kurangnya pelatihan. Sehingga penghasilan yang ditargetkan tidak tercapai. Sesungguhnya jika usaha es rumput laut ini bisa dikelola setiap hari maka pengusaha bisa menghasilkan uang lebih kurang Rp. 15.000.000 perbulan kotor. Berdasarkan wawancara dengan pengusaha dalam satu kali itu memperoleh penghasilan kurang lebih Rp 500.000 satu kali pengelolaan dengan bahan baku 5 kg. Dan pengelolaan ini hanya bisa dilakukan dengan maksimal pada waktu musim panas.

Dalam pengelolaan usaha ini ada yang memiliki karyawan adapula yang tidak memiliki karyawan. Dari keseluruhan jumlah karyawan sebanyak 8 orang karyawan. Adapun penghasilan 8 orang karyanwan sebelum menjalankan usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Penghasilan Karyawan Sebelum Menjalankan Usaha Es Rumput Laut

No	Kategori Jawaban	Jawaban Responden	Persentase (%)
1	Rp. 1.000.000, - Rp.5.000.000	4	22,22%
2	Rp. 5.000.000, - Rp. 10.000.000	8	44,44%
3	RP. >500.000	6	33,34%
	Jumlah	18	100%

Sumber: Data Oahan Hasil penelitian 2013

Dari table diatas menunjukkan penghasilan para karyawan sebelum menjalankan usaha es rumput laut sebesar Rp. 500.000, Rp.1.000.000.

Berikut tabel lama para karyawan dalam menjalankan usaha es rumput laut:

Tabel 4.7
Lama Karyawan Menjalankan Usaha

No	Kategori Jawaban	Jawaban Responden	Persentase (%)
1	1-3	3	37,5%
2	3-5	5	62,5%
3	5-6	-	-
	Jumlah	8	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2013

Dari tabel di atas terlihat bahwa usaha es rumput laut ini telah mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan dapat mengurangi pengangguran yang ada di Kecamatan Tsampan. Usaha es rumput laut ibu Sunarti memiliki dua orang karyawan sedangkan usaha Az & Ra lima orang pak Joni memiliki satu orang karyawan 7 (tujuh) orang pemilik usaha es rumput laut tidak memiliki karyawan di karenakan tidak adanya dana untuk memeberi upah kepada karyawan.

Pada tabel berikut ini akan dipaparkan jumlah penghasilan masing-masing karyawan pada musim panas dan pada musim hujan.

Tabel 4.8
Penghasilan Karyawan Pada Musim Panas

No	Kategori Jawaban	Jawaban Responden	Persentase (%)
1	Rp. 2.000.000, - Rp 2.500.000	1	12,5%
2	Rp.2.500.000, - Rp, 3.000.000	2	25%
3	Rp. 3.000.000, - Rp 3.500.000	5	62,5%
	Jumlah	8	100%

Sumber :*Data Olahan 2013*

Berdasarkan wawancara penulis dengan pengusaha dan karyawan usaha es rumputlaut, mereka menjelaskan bahwa pendapatan yang didapatkan sebagian telah dapat memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Sesungguhnya usaha ini mempuyai peranan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat tapi usaha ini hanya berperanan pada musim panas, karena pada musim hujan penghasilan karyawan tidak sebanyak pendapatan pada musim panas. Selain itu pendapatan karyawan ini juga dipengaruhi oleh pendapatan pengusaha, jika pendapatan pengusaha banyak maka pendapatan karyawan juga banyak

demikian juga halnya dengan pendapatan pengusaha juga tergantung pada kondisi cuaca.

Usaha es rumput laut juga sesungguhnya mempunyai peranan dalam menompang biaya kebutuhan sehari-hari bahkan juga bisa membantu biaya pendidikan anak-anak ketika saat anak membutuhkan uang untuk biaya pendidikan. Dengan adanya usaha es rumput laut bisa membantu biaya pendidikan anaknya. Hal ini dijelaskan oleh pengusaha es rumput laut sendiri. Sedangkan menurut karyawan usaha es rumput laut menyatakan bahwa pendapatan perbulan yang mereka dapatkan tersebut pada musim panas sudah dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.9
Penghasilan Karyawan Pada Musim Hujan

No	Kategori Jawaban	Jawaban Responden	Persentase (%)
1	Rp 1.000.000- Rp 1.500.000	3	37,5%
2	Rp.1.500.000- Rp 2.000.000	5	62,5%
3	Rp.2.500.000- Rp 3.000.000	-	-
	Jumlah	8	100%

Sumber: Data olahan 2013

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pendapatan karyawan sebanyak 3 orang (37,5%) penghasilan Rp. 1.000.000 - Rp. 1.500.000 sebanyak 5 orang (62,5%) penghasilan sebesar Rp. 1.500.000,- Rp. 2.000.000.

Dari tabel di atas dapat dilihat hasilnya bahwa pada musim penghujan pendapatan karyawan tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dalam arti usaha es rumput laut ini tidak berperan karena

pada musim penghujan mereka tidak bisa mengelolah es rumput laut. Selain itu juga masyarakat kurang berminat untuk membeli es rumput laut pada saat musim hujan.¹¹

Dari hasil penelitian diatas, sesungguhnya usaha es rumput laut ini mempunyai peran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya perekonomian keluarga. Namun peranan usaha es rumput laut tersebut dipengaruhi oleh keadaan cuaca, jika pada musim panas usaha es rumput laut memiliki peranan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, Karena pada musim panas pengusaha es rumput laut dapat memproduksi dalam jumlah yang banyak. Sedangkan pada musim hujan pengusaha es rumput laut tidak dapat memproduksi es rumput laut dalam jumlah yang banyak, karena pada musim hujan mereka hanya bisa melakukan pengelolaan dalam jumlah yang sedikit.

Adapun kondisi perekonomian pengusaha sebelum menjalankan usaha dilihat dari segi kebutuhan ekonomi sandang, pangan dan papan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Kondisi Perekonomian Pengusaha Sebelum Menjalankan Usaha

No	Kategori Jawaban	Jawaban responden	Persentasi (%)
1	Lemah	18	100%
2	Meningkat	-	-
3	Sangat meningkat	-	-
	Jumlah	18	100%

Sumber: Data olahan hasil peneltian 2013

¹¹ Pak Joni Dkk, *Wawancara*, Pengusaha Es RumputLaut, 4 Oktober 2013

Dari table diatas menunjukkan bahwa perekonomian para pengusaha es rumput laut baik pemilik usaha maupun karyawan, kondisi perekonomian sebelum menjalankan usaha es rumput laut dalam keadaan lemah, dalam arti penghasilan yang mereka dapatkan belum mampu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

Kondisi perekonomian pengusaha es rumput laut setelah menjalankan usaha es rumput laut dilihat dari pemenuhan kebutuhan ekonomi sandang, pangan, dan papan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.11

Kondisi Perekonomian Pengusaha Setelah Menjalankan Usaha Pada Saat Musim Panas

No	Kategori Jawaban	Jawaban responden	Persentasi (%)
1	Lemah		
2	Meningkat	8	44,44%
3	Sangat meningkat	10	55,56%
	Jumlah	18	100%

Sumber: Data olahan hasil penelitian 2011

Dari table diatas dapat kita lihat bahwa kondisi perekonomian para pengusaha es rumput laut baik pemilik usaha maupun para karyawannya, setelah menjalankan usaha es rumput laut keadaan ekonomi mereka meningkat sebanyak 8 orang (44,44%), dan sangat meningkat 10 orang (55,56%). Hal ini membuktikan bahwa usaha es rumput laut dapat meningkatkan perekonomian baik sandang, pangan, maupun papan.

Adapun kondisi perekonomian Pengusaha setelah menjalankan usaha pada saat musim penghujan berikut tabelnya:

Tabel.4.12
Kondisi Perekonomian Pengusaha Setelah Menjalankan Usaha Pada Saat Musim Penghujan

No	Kategori Jawaban	Jawaban Responden	Persentase (%)
1	Kurang meningkat	3	16,67%
2	Meningkat	12	66,67%
3	Sangat meningkat	3	16,67%
	Jumlah	18	100 %

Sumber: Data Olahan hasil penelitian 2013

Dari table diatas menunjukkan bahwa kondisi perekonomian pengusaha (pemilik usaha maupun karyawan) setelah menjalankan usaha pada saat musim penghujan, sebanyak 3 orang (16,67%) kurang meningkat, sebanyak 12 orang (66,67%) perekonomian meningkat. Dan sebanyak 3 orang (16,67%) perekonomian sngat meningkat, dapat di simpulkan bahwa pada saat musim penghujan konsidi ekonomi pengusaha meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi.

Adapun kecukupan penghasilan dari usaha es rumput laut dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 4.13
Kecukupan penenghasilan Usaha
Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan

No	Kategori Jawaban	Jawaban Responden	Persentase (%)
1	Cukup	18	100%
2	Kurang cukup	-	-
3	Tidak cukup	-	-
	Jumlah	18	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2013

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penghasilan dari usaha es rumput laut dapat memenuhi kebutuhan pendidikan.

Selain dari pada itu penghasilan usaha es rumput laut dalam memenuhi kebutuhan kesehatan dapat kita lihat pada table berikut:

Tabel 4.14
Kecukupan penghasilan usaha dalam memenuhi kebutuhan kesehatan

No	Kategori Jawaban	Jawaban Responden	Persentase(%)
1	Cukup	18	100%
2	Kurang cukup	-	-
3	Tidak cukup	-	-
	Jumlah	18	100%

Sumber: Data olahan hasil penelitian 2013

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penghasilan dari usaha es rumput laut dapat memenuhi kebutuhan kesehatan baik untuk karyawan maupun pemilik usaha.

b). Tenaga kerja

Pada usaha es rumput laut masih membutuhkan tenaga kerja yang ahli dan siap pakai. Jika dibanding dengan para

pembeli yang berkunjung, pengusaha masih kerepotan dalam melayani, hal ini tidak kondusif untuk perkembangan usaha ini.¹²walaupun demikian pengusaha tetap menjalankan usahanya agar dapat maju dan berkembang.

c). Teknik pemasaran

Pada usaha es rumput laut, mereka memulai usahanya di pagi hari pukul 09.00 Wib dan tutup pada pukul 18.00 WIB. Pada saat musim penghujan mereka tetap berjualan jika hujan telah reda. Adapun teknik pelayanan yang mereka terapkan:

1. Jujur dalam bertindak
2. Rajin, tepat waktu dan tidak pemalas
3. Selalu murah senyum
4. Lemah lembut dan ramah tamah
5. Sopan santun dalam tutur kata dan hormat
6. Selalu ceria.¹³

Dalam pelayanan selain sikap dan perilaku juga ada beberapa hal yang selalu mereka perhatikan:

1. Penampilan

Penampilan merupakan hal yang pertama yang dilihat oleh para pembeli. Dengan penampilan awal yang baik maka akan memberikan kesan yang baik terhadap pembeli sehingga timbul rasa

¹² Pak Uwin, *Wawancara*, Pengusaha Es Rumput Laut, 25 Mei 2013

¹³ M. Ali *Wawancara*, Karyawan Usaha Es Rumput Laut, 25 Mei 2013

kagum, simpatik dan hormat.

2. Cara berpakaian

Pakaian menunjukkan kepribadian seseorang. Karena itu, cara berpakaianpun harus memperoleh perhatian yang cukup serius dalam memberikan pelayanan.

3. Cara berbicara

Disamping cara berpakaian yang baik, karyawan dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan pembeli. Komunikasi yang dilakukan diharapkan dapat membuat pembeli tertarik dan terkesan terhadap es rumput laut.

4. Cara bertanya

Para pengusaha dan karyawan es rumput laut mereka dalam bertanya pun harus diatur sehingga para pembeli tidak merasa tersinggung dan mungkin bahkan merasa senang.

5. Gerak Gerik.

Gerak gerik yang salah akan menyebabkan salah paham antara pembeli dengan karyawan serta dapat membuat kondisi pembeli tidak nyaman. Gerak gerik yang ditunjukkan adalah raut muka, gerak gerik anggota tubuh seperti tangan, badan, mulut, hidung cara duduk cara bertanya atau cara berjalan.¹⁴

¹⁴ Bu Ina, *Wawancara*, Pengusaha Es Rumput Laut, 25 Mei 2013

d). Promosi

Pada sebahagian usaha es rumput laut mempromosikan usaha mereka melaui spanduk yang mereka pajang di ikut sertakan nama usaha, alamat, kontak person, kemudian menerima pesanan, seperti hajata- hajatan, pesta ulang tahun, dan persepsi pernikahan. Dan sebahagian mereka mempromosikan hanya melalui mulut kemulut, dan spanduk yang melindungi dagangan mereka. Untuk melakukan promosi yang lebih modern, seperti bagi- bagi brosur melalui teknologi yang canggih mereka belum mampu di karenakan keterbatasan modal dan keahlian yang tidak mereka miliki.

e). Harga

Pengusaha es rumput laut menetapkan harga dagangan mereka dengan menyesuaikan harga pasar es rumput laut yaitu dengan harga RP. 6.000 per satu mangkuk/porsi es rumput laut. Selain itu penetapan harga disesuaikan pula dengan harga bahan- bahan yang di butuhkan dalam pembuatan es rumput laut.

B. Kendala yang Dihadapi dalam Memproduksi dan Memasarkan Es Rumput Laut

Usaha es rumput laut di Kecamatan Tampan berdiri lebih kurang lebih 5 tahun. Kalau dilihat dari lamanya berdirinya usaha ini telah bisa di pasarkan keluar kecamatan apalagi kalau dilihat dari soal rasa produk ini sudah layak untuk dipasarkan. Dalam proses memproduksi dan pemasaran

usaha es rumput laut ini belum berkembang. Hal ini dikarena masih banyak terdapat kendala-kendala pengusaha dalam memproduksi sehingga mereka tidak mampu memasarkan keluar daerah.¹⁵ Adapun kendala yang dihadapi dalam memproduksi dan memasarkan es rumput laut tersebut sebagai berikut:

1. Kurangnya modal

Modal ini digunakan untuk pembuatan spanduk, penyewaan tempat. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengusaha, dalam memproduksi dan memasarkan produk es rumput laut ini terdapat penghambat yaitu kurangnya modal, dimana pengusaha merasa kesulitan dalam mendapatkan modal, baik itu dalam bentuk pinjaman dari pihak bank dan bantuan dari Pemerintahan, karena keterbatasan modal sehingga pengusaha tidak bisa memproduksi dalam jumlah yang banyak dan tidak mampu untuk memasarkan usaha ini keluar daerah kecamatan Tampan.¹⁶

2. Kurangnya tenaga kerja

Dalam mengelolah usaha es rumput laut ini membutuhkan tenaga kerja yang siap pakai, tepat waktu dalam menyajikan pesanan. Sehingga ketika ada pesanan dalam acara hajatan, persepsi pernikahan, ulang tahun siap untuk di pasarkan. Tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap pendapatan usaha ini. Seperti salah satu para karyawan sakit usaha tidak berjalan hal ini sangat penting.¹⁷

¹⁵ Bu Ina, *Wawancara*, Pengusaha Es Rumput Laut, 23 Mei 2013

¹⁶ Joni, Dkk, *Wawancara*, Pengusaha Es Rumput Laut, 24 Mei 2013

¹⁷ Ibu Sunarti, Dkk, *Wawancara*, Pengusaha Es Rumput Laut, 23 Mei 2013

3. Belum adanya pelatihan

Pelatihan pada usaha es rumput laut sangat dibutuhkan. Yaitu Dalam manajemen pengelolaan yakni bagaimana cara agar usaha es rumput laut ini dapat lebih berkembang, dalam memasarkan produk usaha es rumput laut ini, ilmu tentang pemasaran dan program pelatihan dari pemerintah sangat dibutuhkan oleh pengusaha kecil, maka dengan demikian akan lebih meningkatkan konsep-konsep produksi dan pengetahuan pemilik usaha. Berdasarkan wawancara pengusaha sama sekali belum pernah mendapatkan pelatihan. Keterbatasan ilmu juga menjadi penghambat bagi pengusaha dalam memproduksi dan pemasaran. Sebagai pelaku ekonomi maka para pengusaha es rumput laut harus mampu menerapkan fungsi-fungsi manajemen maupun prinsip-prinsip pemasaran dalam pengelolaan usaha. Sehingga apa yang menjadi tujuan tercapai.

Mengingat pentingnya peranan dan fungsi dari usaha es rumput laut ini dalam perekonomian daerah, terutama dalam menyerap tenaga kerja maka pembinaan dan perhatian pemerintahan daerah setempat sangat diperlukan mengingat usaha kecil ini sangat rentan dengan goncangan dan selalu menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan produksinya. Oleh karena itu pemerintah di harapkan bisa memperhatikan kondisi ekonomi yang terus meningkat saat ini agar di masa akan datang usaha es rumput laut ini bisa berperan dan berkembang lebih maju dan mampu meningkatkan pendapatan

masyarakat.¹⁸

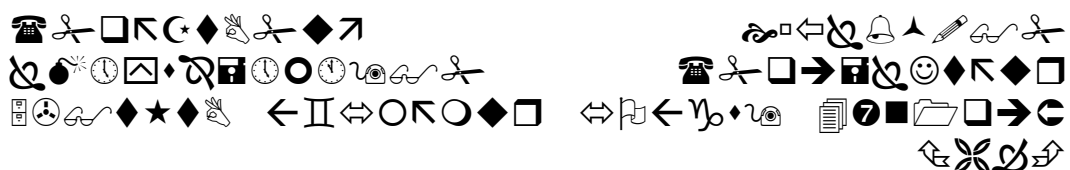
Walaupun banyak kendala dalam memproduksi dan memasarkan es rumput laut, tetapi pengusaha tidak putus asa dalam melakukan pengelolaan demi kebutuhan hidup, dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya perekonomian keluarga.

Perkembangan di dunia usaha semakin berkembang dan pesat yang akan berpengaruh pada persaingan untuk mendapatkan pelanggan, dengan itu setiap pengusaha harus melaksanakan konsep-konsep produksi dan pemasaran. Dan kepada pemerintah Kecamatan Tampan dapat memberikan perhatian lebih pada kegiatan perekonomian masyarakat khususnya usaha es rumput laut dengan cara memberikan bantuan dana, mengadakan pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat tentang pengembangan usaha es rumput laut karena usaha ini memiliki potensi untuk lebih berkembang dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya perekonomian keluarga serta usaha ini juga merupakan salah satu cara masyarakat untuk mengembangkan dan mempromosikan ke Kecamatan Tampan.

¹⁸ Joni Dkk, *Wawancara*, Pengusaha Es Rumput Laut, 24 Mei 2013

C. Usaha Es Rumput Laut Ditinjau Menurut Ekonomi Islam

Islam memerintahkan kepada manusia untuk beriman dan beramal sholeh, beribadah, berbisnis dan berkerja serta berusaha secara halal sesuai dengan syariat Islam untuk mendapatkan harta, kemakmuran dan kebahagiaan hidup, yang di jelaskan Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 29 :



Artinya: *“Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik”*.¹⁹

Islam mendorong pemeluknya untuk mencari rezeki yang berkah, mendorong berproduksi, menekuni aktivitas ekonomi diberbagai bidang usaha. Islam mendorong setiap kegiatan hendaknya menghasilkan produk atau jasa tertentu yang bermanfaat bagi umat manusia, atau memperindah kehidupan, mendatangkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama.²⁰

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada usaha es rumput laut di Kecamatan Tampan ada sudah sesuai ada pula yang belum seperti dalam proses produksi diantaranya: bahan baku dilihat dari keamanannya, bahan baku yang digunakan telah sesuai dengan pandangan ekonomi Islam yaitu tidak menggunakan bahan-bahan pengawet yang dapat membahayakan kesehatan.²¹

¹⁹ Departemen Agama, *Al qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2008), h. 253

²⁰ Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syari'ah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 37

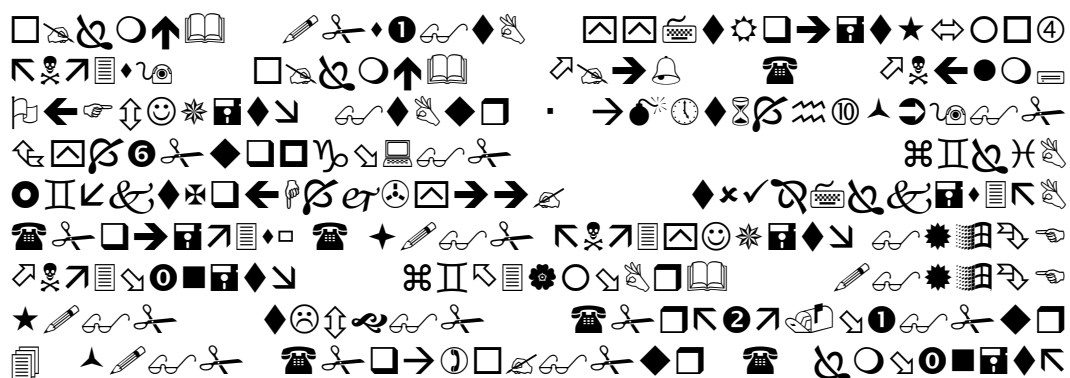
²¹ *Observasi*, 5 Oktober 2013

Perlu dipahami aturan Islam mempunyai ketegasan yang tinggi berkaitan dengan hal ini. Karena Ia menjadi landasan moral *distingif* dengan konsep-konsep ekonomi lainnya. Pada usaha es rumput laut ini mengenai keamanan bahan-bahan produksi telah sesuai dengan pandangan ekonomi islam, dimana bahan-bahan yang diproduksi tidak menggunakan bahan-bahan pengawet yang dapat membahayakan kesehatan.

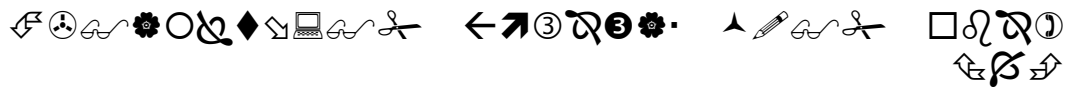
Dalam ekonomi Islam para pelaku pasar harus menerapkan bisnisnya secara halal. Hal ini dilengkapi dengan perangkat tata laku dagang yang berporos kepada akhlak kejujuran, amanah, toleransi dan tidak melakukan transaksi negatif yang berdampak pada distorsi *mekanisme* pasar.²²

Bahan baku dilihat dari kesehatan, telah sesuai dengan pandangan ekonomi Islam yaitu bahan-bahan yang digunakan banyak mengandung vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh dan mendorong kesehatan tubuh.

Bahan baku dilihat dari kehalalannya telah sesuai dengan pandangan ekonomi Islam yaitu menggunakan bahan-bahan baik lagi halal sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 4:



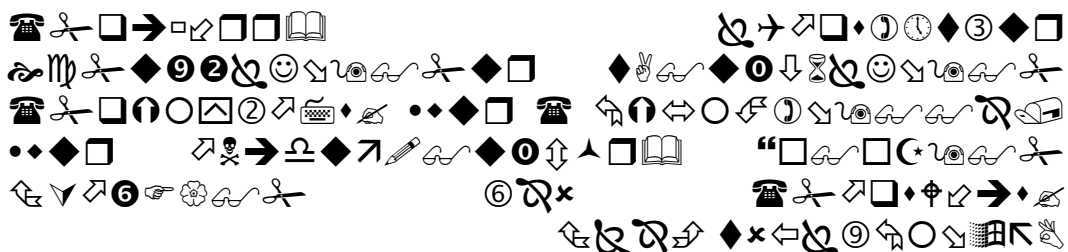
²² [Http://www.geogle.Bisnis.Secara.Hala.html](http://www.geogle.Bisnis.Secara.Hala.html).



Artinya: “Mereka menanyakan kepadamu: “Apakah yang dihalalkan bagi mereka?”. Katakanlah: “Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang Telah kamu ajar dengan melatih nya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang Telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu[400], dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya). dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat cepat hisab-Nya”.

Bahan baku dilihat dari rasa telah sesuai dalam pandangan ekonomi Islam pada usaha es rumput laut pengusaha berlaku jujur dan tidak menzalimi konsumen dengan tidak menggunakan bahan perasa tambahan yang dapat membahayakan konsumen, karena didalam Islam melakukan kegiatan produksi yang mengarahkan kepada kezaliman sangat dilarang.²³

Dalam Islam tidak ada larangan jual beli akan tetapi islam melarang setiap tindakan curang dan penipuan para pelaku usaha terhadap konsumen larangan ini disebutkan dalam Al Qur’an QS. Hud 85:



Artinya: “Dan Syu’aib berkata: “Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan.” (QS. Hud: 85).

Berdasarkan dalil Al-qur’an diatas menunjukkan bahwa dalam

²³ Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau Graha Unri Press, 2007), h. 65

Islampun ada perlindungan terhadap konsumen, walaupun tidak secara definitif (berdasarkan rasa takut terhadap Pemerintah).

Mustaq Ahmad menekankan bahwa dalam perspektif Islam landasan yang mendorong perilaku seorang bisnis hendaknya jangan didasarkan karena adanya rasa takut pada sebuah pemerintah, tidak juga karena hasrat untuk menumpuk dan menimbun kekayaan perilaku bisnis mereka hendaknya berpondasikan atas rasa takut pada Allah (*taqwa*), dalam usaha mencari dan menggapai ridho-Nya. Jadi bisnis hendaknya melampaui sesuatu yang bersifat legal. Seseorang Bukan hanya semata mengharapkan rasa keadilan, bahkan lebih jauh dari itu menginginkan yang melampaui hal tersebut dalam rangka memenuhi kebajikan dan keluhuran budi. Sebagaimana juga tuntutan bagi seorang muslim yang bertaqwa dia bukan hanya menghindari semua hal yang dilarang bahkan lebih dari itu. Ia hendakna menghindari “wilayah kelabu (*subhat*)” dimana apabila ia melakukan tindakan itu ia merasa tidak mendapatkan ketenangan batin. Singkatnya, perilaku seseorang hendaknya diwarnai oleh sebuah kesopanan tindakan dan riyat yang *sublime* sesuai pada kadar dirinya sebagai makhluk Allah yang mulia.²⁴

Tenaga kerja sudah sesuai dengan pandangan ekonomi Islam pada usaha es rumput laut mereka melakukan proses pengelolaan dengan bersungguh-sungguh dan jujur. Tenaga kerja merupakan faktor-faktor

²⁴ Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 72-73

pendayagunaan dari faktor produksi. Dalam ekonomi Islam dikursuskan tentang kerja ini bermuara sekitar hakikat bekerja, bekerja merupakan amalan yang dipandang sebagai bentuk ibadah kepada Allah.²⁵

Manajemen pada usaha es rumput laut telah sesuai dengan ekonomi Islam pada usaha es rumput laut berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar usaha yang dijalankan dapat meningkatkan usaha.

Adapun tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha es rumput laut dalam proses pemasaran telah sesuai diantaranya: Promosi, produk, tenaga kerja teknik pemasaran dan harga telah sesuai dengan syari'at Islam. Pada aspek harga pada usaha es rumput berdasarkan suka sama suka dan tidak menzalimi konsumen, harga pada usaha es rumput laut ditetapkan sesuai dengan biaya-biaya dalam proses produksi dan seluruhnya, keuntungan, dan harga pesaing. Maka ditetapkan harga, harga pada usaha es rumput laut tetap, tidak tergantung pada musim, pada saat musim penghujan dan pada saat musim panas harga es rumput laut tetap (tidak menurun/bertambah).

Setiap komoditas barang atau jasa yang tidak berbahaya dan aman untuk dikonsumsi bagi diri sendiri maupun orang lain. Maka pelaku pasar dapat memperjualbelikannya. Perlu dipahami aturan islam mempunyai ketegasan yang tinggi berkaitan dengan hal ini. Karena Ia menjadi landasan moral *distingif* dengan konsep-konsep ekonomi lainnya. Pada usaha es rumput

²⁵ Mawardi, *Op.Cit*, h. 71

laut ini mengenai keamanan bahan- bahan produksi telah sesuai dengan pandangan ekonomi Islam, dimana bahan-bahan yang diproduksi tidak menggunakan bahan-bahan pengawet yang dapat membahayakan kesehatan.

Dalam ekonomi Islam para pelaku pasar harus menerapkan bisnisnya secara halal. Hal ini dilengkapi dengan perangkat tata laku dagang yang berporos kepada akhlak kejujuran, amanah, toleransi dan tidak melakukan transaksi negatif yang berdampak pada distorsi mekanisme pasar.

Dalam ajaran Islam, konsumen tidak diperkenankan untuk mengonsumsi produk-produk tertentu karena substansi yang dikandungnya atau proses yang menyertainya tidak sesuai dengan ajaran Islam tersebut. Ekonomi Islam menetapkan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi guna mendapatkan produk halal dan baik. Karena keseimbangan produsen tidak mungkin dicapai bila produk yang dihasilkan tidak halal dikonsumsi, diantaranya sumber bahan mentah bersumber dari proses yang halal, bahan mentah adalah bahan halal menurut zatnya, proses produksi dilaksanakan dengan kombinasi faktor produksi yang halal.

Dalam ajaran Islam, konsumen Islam sangat mendorong produktivitas dan mengembangkannya baik kuantitas maupun kualitas. Islam melarang menyia-nyiakan potensi material maupun potensi sumber daya manusia. Bahkan Islam mengarahkan semua itu untuk kepentingan produksi menjadi suatu lebih unik sebab didalamnya terdapat faktor *Itqana*

(*profisionalitas*) yang dicintai Allah dan insan yang diwajibkan Allah atas segala sesuatunya.²⁶

Dalam proses produksi sering kali para pelaku usaha atau produsen tidak jujur dan melakukan kecurangan kecurangan atau penipuan kepada konsumen diantara kecurangan-kecurangan dan penipuan tersebut adalah menggunakan bahan kimia berbahaya yang ditambahkan pada saat proses pembuatan makanan seperti bahan pengawet, pewarna, pengental dan lainnya. Sebagaimana yang terdapat pada bakso yang menggunakan borak sebagai bahan pengental, pada tahu goreng dan mie kuning basah ditemukan juga formalin, dan es sirup merah positif mengandung rhodium. Bahan-bahan tersebut jelas mencemari makanan tersebut dan keberadaannya sangat berbahaya jika dikonsumsi oleh manusia, seperti borak merupakan pengempal yang mengandung logam berat boran formalin adalah cairan yang digunakan sebagai pengawet mayat dan trodamine B adalah zat pada tekstil. Jika bahan-bahan tersebut dikonsumsi maka akan terakumulasi pada tubuh manusia sehingga dalam jangka panjang menyebabkan berbagai penyakit seperti kanker dan tumor pada tubuh manusia.

Usaha es rumput laut merupakan salah satu usaha yang ada di Kecamatan Tampan. Usaha ini juga salah satu penunjang perekonomian keluarga di Kecamatan Tampan. Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan

²⁶ Yusuf Qardhaswi, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Rabbani Pers, 2001), h. 180.

kehidupan yang layak bagi kaum muslimin merupakan kewajiban syar'i jika disertai dengan ketulusan dan niat yang ikhlas akan bernilai ibadah hal ini telah sesuai dengan pandangan ekonomi Islam.

Di dalam Islam, tolong menolong sangat dianjurkan dan bisa menjadi wajib apabila disekitar kita ada yang sangat memerlukan bantuan dari kita dalam hal kebaikan sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Maidah ayat 2:



Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”*.²⁷

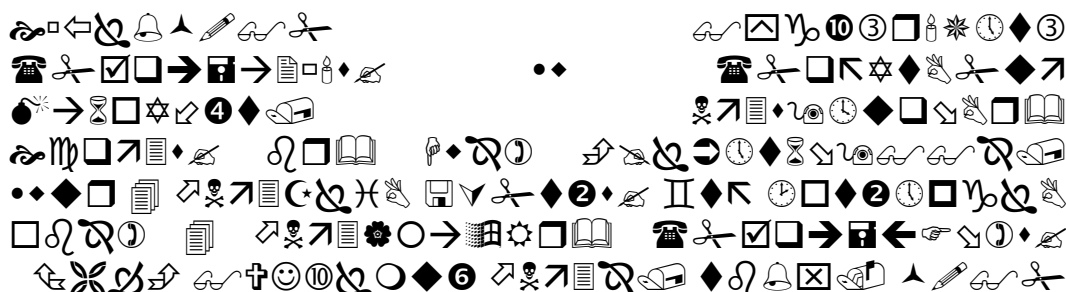
Usaha es rumput laut ini telah sesuai karena sesungguhnya berperan untuk membentuk masyarakat menjadi manusia produktifitas serta juga dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Keberadaan usaha es rumput laut ini telah dapat membantu menyerap tenaga kerja dan hal ini telah ikut andil berperan dalam mengurangi pengangguran di Kecamatan Tampan.

Disamping usaha yang di jalankan, pemasaran juga merupakan hal yang menjadi perhatian dalam Islam. Jual beli yang mendapatkan berkah adalah

²⁷ Departemen Agama, *Op.Cit*, h. 106

jual beli yang jujur dan tidak dapat unsur penipuan.²⁸ Dalam bermuamalah, Islam menjunjung tinggi kedilan yang merupakan salah satu dasar teori ekonomi Islam.²⁹ Adil yang dimaksud disini adalah *La Tahzim Wa La Tahzlam* (tidak menzalimi dan tidak dizhalimi) atau tidak ada pihak lain yang dirugikan.

Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah Swt dalam surat An-Nisa ayat 29:



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.³⁰ (QS. Al-Maidah: 29).

Berdasarkan penelitian usaha es rumput laut promosi telah sesuai dalam pandangan Islam karena para pengusaha es rumput laut telah menerapkan sikap jujur, adil, (tidak menzalimin para pembeli).

²⁸ Ali Hasan, *Berbagai Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2003), h. 34

²⁹ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007), Cet ke-3, h. 34

³⁰ Departemen Agama, *Op.Cit*, h. 83

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Pengolahan dalam usaha es rumput laut di kecamatan Tampan dikelola melalui dua proses yaitu: a). proses produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, modal, manajemen dan teknologi, dan b). proses pemasaran seperti tempat, promosi dan harga sehingga dapat meningkatkan petrekonomian masyarakat di Kecamatan Tampan.
2. Adapun kendala-kendala dalam memproduksi dan memasarkan usaha es rumput laut di kecamatan Tampan yaitu: kurangnya tenaga kerja, kurangnya keahlian pengusaha dan karyawan dalam bidang pemasaran, dan dalam memproduksi. Kurangnya modal, dan tidak adanya teknologi yang mendukung untuk berkembangnya usaha ini. Serta belum adanya pelatihan khusus dalam bidang manajemen pengolahan, produksi maupun pemasaran guna meningkatkan perkembangan usaha.
3. Tinjauan Ekonomi Islam dari usaha es rumput laut di Kecamatan Tampan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sebagai berikut:
 - a. Proses produksi ada yang sudah sesuai dan ada pula yang belum sesuai dengan pandangan ekonomi Islam. Yang tidak sesuai pada proses produksi masih terdapat kekurangan-kekurangan, Seperti

faktor-faktor produksi. Berdasarkan keamanan usaha es rumput laut ini telah sesuai dalam pandangan ekonomi Islam. Dilihat dari kesehatan telah sesuai dengan pandangan ekonomi Islam. kehalalan telah sesuai dengan pandangan ekonomi Islam. Kemudian rasa telah sesuai dengan pandangan ekonomi Islam.

- b. Proses pemasaran ada yang sudah sesuai dengan pandangan ekonomi Islam dan ada yang belum sesuai dalam pandangan ekonomi Islam. yang tidak sesuai dalam pandangan ekonomi Islam adalah lokasi (tempat) karena kurang kondusif, harga sudah sesuai karena tidak terdapat unsur riba ataupun yang terzhalimi, promosi telah sesuai dengan pandangan ekonomi Islam.

B. Saran

1. Kepada para pengusaha agar dapat mengembangkan inovasi terhadap usaha tersebut dan agar dapat memasarkan es rumput laut ini keluar daerah, serta mampu menarik perhatian konsumen nantinya, sehingga nantinya usaha ini kedepannya menjadi sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya keluarga.
2. Kepada pemerintah Kecamatan Tampan dapat memberikan perhatian lebih pada kegiatan perekonomian keluarga khususnya usaha Es rumput laut karena usaha ini sangat berperan penting untuk kedepannya apalagi didukung dengan banyaknya pedagang ataupun agen-agen yang menjual rumput laut, dengan demikian perlu diperhatikan dengan cara

mengadakan pelatihan dan pembinaan terhadap masyarakat tentang pengembangan usaha esrumputlaut karena usaha ini mempunyai potensi untuk lebih berkembang dan dapat meningkatkan perekonomian keluarga khususnya dan masyarakat pada umumnya.

3. Kepada pemodal, agar dapat menginvestasikan dananya pada usaha es rumput laut ini sehingga usaha ini dapat berkembang dan dapat membantu perekonomian keluarga di kecamatan Tampan pada khususnya dan masyarakat kecamatan Tampan pada umumnya.
4. Kepada masyarakat khususnya para pedagang rumput laut, kedepan agar lebih bersemangat untuk membuka usaha es rumput laut, karena usaha ini kedepannya sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga khususnya dan masyarakat umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzalurrahman. *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*. Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 1995.
- Amalia, Euis, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Wali Perss, 2009.
- Depertemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan* Bandung: CV Penerbit JART, 2007.
- Edwin Nasution, Mustafa, Dkk, *Pengantar Eklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana. 2007.
- Hendrie, *Pengantar Ekonimi Mikro Islami*, Yogyakarta: Jalasutra, 2003.
- Hasan, Ali. *Berbagai Transaksi dalam Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Hidayat, Muhammad, *An Introduction To The Sharia Economic Pengantar Ekonomi Syari'ah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2010.
- Imam Hardijo, Amirullah, *Pengantar Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Jariban Bin Ahmad, Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar Bin Khathab*, Jakarta: Kalifah.
- Karim, Adiwarman Azwar, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajagrafindo, 2004.
- Karim, Adiwarman, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: Raja 2008 Grafindo Persada. 2007.
- Kantor Camat Tampan, *Selayang Pandang Pelayanan Masyarakat Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*, 2010.
- Mujahidin, Akhamad, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Muhammad Dawwabah, Asyraf, *Bisnis rasuluallah*, Semarang: Pustaka Nuun, 2006.

- Manah, Imran, *Dasar-Dsar Sosial Budaya Pendidikan*, Jakarata: Dekdikbud. 1989.
- Mawardi, *Ekonomi Islam*, Pekanbaru: Alaf Riau Graha UNRI PRESS, 2007.
- Muh, Said, *Pengantar Ekonomi Islam: Dasar-dasar dan Pertimbangan*, Pekanbaru: SUSKA PRESS, 2008.
- Muhammad Bin Yazid Bin, 'Al-Qazwaini, *Sunan Ibni Majah*, Beirut: Dar-al Fikr Jilid 2.
- Nejatullah Shiddiqi, Muhammad, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, Jakarta: Sinar Grafindo Grafika Offishet, 1996.
- Nitisusant, Mulyadi, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Jakarta: Alvabeta, 2010.
- Adiwarmanazwar Karim, Pusat Pengkajian dan Pengembang *Sejarah Pemikiran Ekonomi Isalam*, Jakarta: Rajagrafindo, 2004.
- Qardhawi, Yusuf, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, Jakarta: Rabbani Pers, 2001.
- Rachaety, Ety dan Tresnawati, Raih, *Kamus Istilah Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Said, E. Gumbira Dkk, *Manajemen Agribisnis Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Islam*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2005.
- Syahatah, Husein, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Solihin, Ismil, *Pengantar Bisnis Pengenalan Praktis & Studi Kasus*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Suparman, *Cara Mudah Budidaya Rumput Laut*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syafi'i Antoio, Muhammad, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Waris Musqood, Ruqaiyah, *Harta Dalam Islam*, Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Zulkarnain, *Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil dan Penduduk Miskin*, Jakarta: Adi Cit Karya Nusa, 2006.

